

**ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PROGRAM
PENDAMPINGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA USAHA
UMKM SEKTOR KULINER DI HETERO SPACE BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :
SOFI ISTIAZAH
NIM. 214110201123

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofi Istiazah
NIM : 214110201123
Jenjang : S. 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Program
Pendampingan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha
UMKM Sektor Kuliner di Hetero Space Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Juni 2025

Saya menyatakan,



Sofi Istiazah

NIM. 214110201123



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

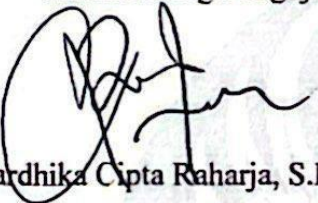
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Program Pendampingan Dalam
Meningkatkan Kinerja Usaha UMKM Sektor Kuliner di Hetero Space Banyumas**

Yang disusun oleh Saudara Sofi Istiazah NIM 214110201123 Program Studi S-1
Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Jumat, 11 Juli 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

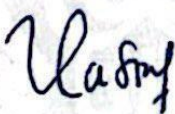
Ketua Sidang/Penguji


Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
NIP. 19890210 202521 1 014

Sekretaris Sidang/Penguji


Umdah Aulia Rohmah, M.H.
NIP. 19930421 202012 2 015

Pembimbing/Penguji


Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Purwokerto, 15 Juli 2025

Mengesahkan

Dekan,



Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

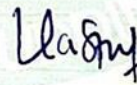
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Sofi Istiazah NIM. 214110201123 yang berjudul:

**ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PROGRAM
PENDAMPINGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA USAHA
UMKM SEKTOR KULINER DI HETERO SPACE BANYUMAS**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 11 Juni 2025
Pembimbing,



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 199206132018012001

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang di perbuatnya”

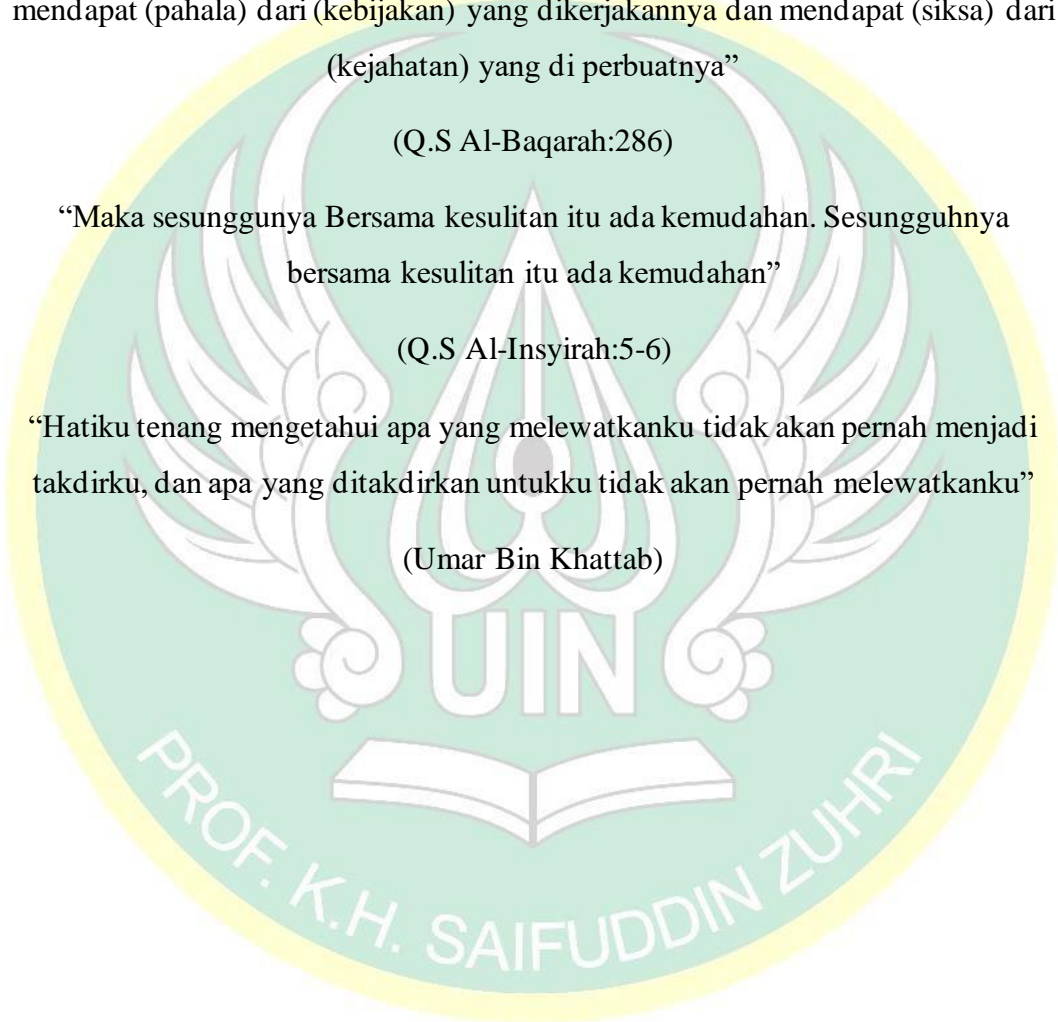
(Q.S Al-Baqarah:286)

“Maka sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”

(Umar Bin Khattab)



PERSEMBAHAN

Segala puji saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan begitu banyak nikmat, rahmat, dan kesempatan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan izin-Nya serta berkat doa dan restu dari kedua orang tua tersayang, Bapak Sabar dan Ibu Anita, karya ini saya persembahkan untuk mereka. Terima kasih atas cinta, dukungan, dan doa yang tak pernah henti mengiringi langkah saya.

Saya juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada kakak saya, Nanda Alifia Annisa Fitri dan Sabrina Anindita, yang selalu hadir memberikan semangat dan dukungan moral dalam setiap proses yang saya lalui.

Dan yang tak kalah penting, untuk diriku sendiri, terima kasih telah terus melangkah meski dalam keadaan sulit, tetap kuat meski lelah, dan tidak menyerah meski tantangan datang silih berganti. Kamu berhasil melewati semuanya.

**ANALISIS PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN DALAM
MENINGKATKAN KINERJA USAHA UMKM SEKTOR KULINER DI
HETERO SPACE BANYUMAS**

Oleh: Sofi Istiazah

NIM. 214110201123

Email: sofiistiazah31@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam hal pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Di Indonesia, UMKM tersebar di berbagai sektor, dan industri makanan menjadi salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan. Namun, dalam praktiknya, UMKM masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, lemahnya kemampuan manajerial, kurangnya keterampilan organisasi, serta terbatasnya akses pasar. Hetero Space Banyumas hadir sebagai ruang kolaboratif yang menyediakan program pelatihan, pendampingan, dan pembinaan bagi pelaku UMKM, khususnya di sektor kuliner.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dan untuk memastikan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan yang dilakukan Hetero Space Banyumas memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, profesionalisme, dan kinerja usaha para pelaku UMKM. Meski demikian, masih terdapat tantangan dalam proses pelaksanaannya yang perlu menjadi perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pendampingan serta dampak pemberdayaan UMKM melalui program yang dijalankan oleh Hetero Space Banyumas.

Kata kunci: UMKM, Pendampingan, Pemberdayaan, Hetero Space Banyumas, Sektor Kuliner.

**ANALYSIS OF EMPOWERMENT OF MICRO, SMALL AND MEDIUM
ENTERPRISES THROUGH MENTORING PROGRAMS IN IMPROVING
THE PERFORMANCE OF UMKM BUSINESS IN THE CULINARY
SECTOR IN HETERO SPACE BANYUMAS**

Sofi Istiazah

NIM. 214110202093

Email: sofiistiazah31@gmail.com

*Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty State
Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises are a crucial sector in the national economy, particularly in terms of Gross Domestic Product, formation and employment. In Indonesia, MSMEs are spread across various sectors, with the food industry being one of the sectors experiencing significant growth. However, in practice, MSMEs still face various obstacles such as limited capital, weak managerial capabilities, a lack of organizational skills, and limited market access. Hetero Space Banyumas exists as a collaborative space that provides training, mentoring, and coaching programs for MSMEs, particularly in the culinary sector.

This research employed qualitative methods with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Source triangulation was used to ensure data validity.

The results indicate that the mentoring program implemented by Hetero Space Banyumas has had a positive impact on improving the skills, professionalism, and business performance of MSMEs. However, challenges remain in its implementation that require attention. This study aims to determine the process of implementing mentoring and the impact of empowering MSMEs through programs run by Hetero Space Banyumas.

Keywords: Micro Small and Medium Enterprises, Empowerment, Mentoring, Business Performance, Hetero Space, Culinary.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis lengkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

عليولاء تمارك	Ditulis	<i>karamah al-auliya</i> "
---------------	---------	----------------------------

- b. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

رط في ذكرك	Ditulis	<i>zakat al-fitṛ</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ِ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
----	---------------	---------	---

	جاهلية	Ditulis	ĵahiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	سنت	Ditulis	tansá
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karím
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furūḍ

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya'' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a''antum
أعدت	Ditulis	u''iddat

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyas
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	As-sama
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

زواي الفروض	Ditulis	Zawi al-furūd
-------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Program Pendampingan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha UMKM Sektor Kuliner”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari do’a, dukungan, kerjasama dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

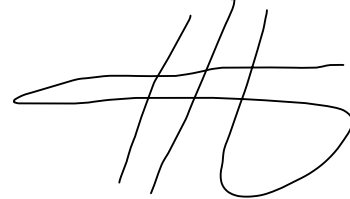
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, SE, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengetahuan, bimbingan, arahan, semangat, motivasi, serta kesabarannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, kemudahan dalam setiap urusannya, dan kebajikannya dibalas oleh Allah Swt.
8. Segenap Dosen, Staf, Tata Usaha dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah

membekali ilmu pengetahuan selama ini dan segala bantuan serta fasilitas yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kedua orang tua saya, Bapak Sabar Wiyono dan Ibu Anita Afriani Terimakasih atas dukungan dan semangat dalam bentuk moral maupun material, serta kakak – kakak saya Nanda Alifia Anissa Fitri dan Sabrina Anindita yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Laporan Skripsi ini.
10. Seluruh Pihak Hetero Space dan Pelaku UMKM yang telah berkontribusi dalam penelitian penulis dari awal hingga akhir.
11. Teman perkuliahan Chiyn Diana Binarsari, Tia Oktaviani, Terimakasih sudah memberikan motivasi semangat mulai awal perkuliahan hingga saat ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan syukur yang tiada terhingga kepada Allah Swt, atas segala campur tangan-Nya, selesai sudah penulisan skripsi ini. Segala kritik dan saran sangat terbuka lebar dalam, karena sangat disadari skripsi masih terdapat banyak salah dan kurang. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti dan siapapun yang membutuhkan.

Purwokerto, 31 Mei 2025



Sofi Istiazah
214110201123

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
1. Pemberdayaan UMKM	8
2. Pendampingan	9
3. Kinerja Usaha UMKM	10
4. Hetero Space	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Pemberdayaan	13
1. Pengertian Pemberdayaan	13
2. Aspek Pemberdayaan	14
B. Program Pendampingan UMKM.....	15
1. Pelatihan UMKM	15
2. Pendampingan UMKM	16
3. Program Pembinaan	17
C. Kinerja Usaha UMKM.....	17

D. Kajian Pustaka.....	19
E. Landasan Teologis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan waktu penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek dan objek penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
1. Data Primer.....	36
2. Data Sekunder.....	36
E. Teknik Pengumpulan data.....	37
1. Wawancara.....	37
2. Observasi.....	37
3. Dokumentasi.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Struktur Organisasi Hetero Space Banyumas.....	43
C. Temuan Penelitian.....	45
D. Pelaksanaan Pemberdayaan UMKM di Hetero Space Banyumas.....	47
E. Program Pendampingan, Pelatihan, dan Pembinaan di Hetero Space Banyumas ..	54
F. Dampak Pemberdayaan UMKM di Hetero Space Banyumas terhadap Peningkatan Kinerja Usaha UMKM.....	67
G. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Program Pemberdayaan UMKM di Hetero Space Banyumas.....	71
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Provinsi dengan Jumlah UMKM Terbanyak tahun 2022	4
Tabel 1. 2 Daftar Kota dengan jumlah UMKM terbanyak di Jawa Tengah	5
Tabel 1. 3 Data Jumlah UMKM dampingan Hetero Space 2023	6
Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4. 1 Capaian Program Pendampingan UMKM Kuliner di Hetero Space	45
Tabel 4. 2 Kegiatan Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan Pada Hetero Space Tahun 2024.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Presentasi UMKM berdasarkan Jenis Industri.....	2
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Hetero Space.....	43



DAFTARLAMPIRAN

Lampiran. 1 Transkrip Wawancara.....	86
Lampiran. 2 Dokumentasi Penelitian.....	96
Lampiran. 3 Surat Observasi Pendahuluan.....	98
Lampiran. 4 Surat Keterangan Riset Individu.....	98
Lampiran. 5 Surat Keterangan Riset Individual.....	99
Lampiran. 6 Daftar Riwayat Hidup.....	100



BAB 1

PENDAHULUAN

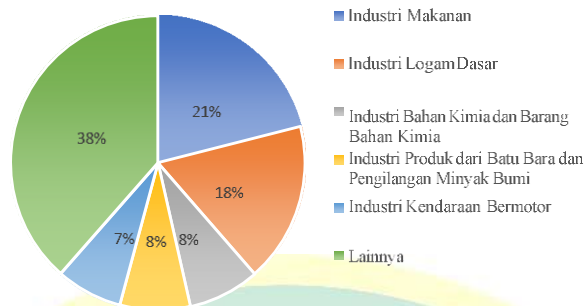
A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Sektor UMKM menjadi penyumbang terbesar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Hasanudin, 2019). UMKM telah lama menjadi pilar utama perekonomian Indonesia, memiliki peranan penting dalam membuka peluang kerja, menggerakkan roda perekonomian, dan mensejahterakan masyarakat. Sektor UMKM memegang peranan penting dalam sistem ekonomi nasional. Pembentukan PDB dan penyerapan lapangan kerja merupakan dua bidang yang menjadi peran penting usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, saat dihadapkan pada kesulitan ekonomi, UMKM juga menunjukkan daya tahan yang luar biasa. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia melaporkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempekerjakan 97% dari tenaga kerja di negara ini dan menyumbang sekitar 61% dari PDB. Sehingga dapat menyerap tenaga kerja (Sabila et al., 2024).

Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan dalam penyaluran hasil pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi bagian penting dari struktur perekonomian Indonesia (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022).

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia tersebar dalam berbagai jenis industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara. Berdasarkan jenis industri, UMKM dapat ditemukan di sektor – sektor seperti makanan dan minuman, tekstil, kerajinan, perdagangan, serta manufaktur lainnya.

Gambar 1. 1 Presentasi UMKM berdasarkan Jenis Industri



Sumber : (Badan Pusat Statistik 2021)

Berdasarkan Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan (SIBSB) 2023, Untuk mendukung industri manufaktur Indonesia, ada tiga industri utama. Industri makanan, industri kimia dan barang kimia, dan industri logam dasar.

Gambar tersebut merupakan diagram lingkaran yang menunjukkan presentase UMKM berdasarkan jenis industri, Industri Makanan Menempati proporsi terbesar kedua dengan 21% dari total UMKM. Ini menunjukkan bahwa sektor makanan menjadi salah satu sektor dominan di kalangan UMKM, Industri Logam Dasar: Mencakup 18%, menempati urutan ketiga, menunjukkan kontribusi signifikan dalam sektor manufaktur kecil, Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia: Merupakan 8%, menunjukkan peran sektor kimia meskipun dalam skala yang lebih kecil, Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi: Sebesar 7m%, menunjukkan bahwa ada UMKM yang juga bergerak di sektor energi, Industri Kendaraan Bermotor: Menyumbang 8%, yang mencakup usaha perakitan, suku cadang, atau modifikasi kendaraan, Kategori Lainnya Menempati proporsi terbesar yaitu 38%, yang mencakup berbagai jenis industri lain yang tidak disebutkan secara spesifik dalam kategori sebelumnya.

Industri yang tumbuh pesat di Indonesia adalah industri makanan, khususnya industri restoran, yang menjadi pilihan populer bagi wirausaha karena bisa dijalankan dengan modal terbatas, ditambah dengan tingginya

daya beli masyarakat (Ahmad Kholik & Dewi Rahmi, 2023). Salah satu alasan ekonomi Indonesia mampu tumbuh pesat adalah karena adanya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Di industri makanan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki banyak potensi. Bisnis kuliner dikenal sebagai usaha yang tidak akan pernah punah meskipun zaman terus berubah. Dengan demikian, sektor ini dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian di berbagai daerah Indonesia, dengan tingkat konsumsi yang tinggi. Untuk kepentingan perekonomian secara keseluruhan, dan khususnya masyarakat setempat, yang pada gilirannya memengaruhi aktivitas komersial (Andri et al., 2023).

Dalam upaya peningkatan kinerja usaha UMKM, ternyata UMKM mengalami banyak kendala. UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan dalam meningkatkan kinerja bisnisnya. Keterbatasan modal, lemahnya kemampuan manajerial, kurangnya ketrampilan organisasi, serta terbatasnya akses pasar menjadi sebuah kendala utama (Rifda Naufalin, 2020).

Dalam bidang kuliner memiliki ragam jenis makanan yang dijual, yang dapat menimbulkan masalah seperti keberlanjutan usaha dan lemahnya daya saing antar penjual. Banyak usaha yang hanya bertahan dalam waktu singkat sebelum akhirnya tutup. Beberapa usaha di sektor lain juga mengalami perkembangan yang terbatas karena kurangnya promosi dan inovasi dari pengusaha (Nida & Dhiyauhaq, 2022).

Berbagai permasalahan dan kendala dalam mengelola bisnisnya. Masalah – masalah yang kerap terjadi akan mempengaruhi kinerja UMKM. Kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan hasil akhir dari upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis yang ditetapkan individu, kelompok, atau perusahaan. Berdasarkan kesimpulan ini, kinerja menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Teori Resource Based View (RBV) memberikan penjelasan tentang bagaimana bisnis dapat memperoleh keunggulan yang bertahan lama atas

pesaingnya dengan memanfaatkan sumber daya mereka dengan baik, dan teori ini telah terbukti memiliki korelasi dengan kinerja perusahaan. Aset internal organisasi merupakan faktor terpenting dalam membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif, menurut Teori Resource Based View (RBV). Perusahaan yang unggul dalam mengelola sumber daya yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tak tergantikan akan memiliki keunggulan atas pesaing mereka yang sulit ditandingi (Muharam, 2017).

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai pertumbuhan dan kinerja yang lebih baik bergantung pada kemampuan untuk menemukan dan mengembangkan aktivitas fungsional baru, mengidentifikasi segmen pasar baru, mengelola citra merek, dan meningkatkan tingkat layanan pelanggan. Dalam hal ini pemerintah perlu berperan aktif dalam memberikan pendampingan kepada UMKM. Pemerintah dapat mengambil sebuah kebijakan dengan melibatkan perguruan tinggi, perusahaan atau Lembaga internasional. Di harapkan UMKM dapat meningkatkan kemampuan manajemen dan menjadi lebih mandiri (Nirwana et al., 2017).

Tabel 1. 1 Daftar Provinsi dengan Jumlah UMKM Terbanyak tahun 2022

No	Provinsi	Jumlah UMKM
1.	Jawa Barat	1.494.723
2.	Jawa Tengah	1.457.126
3.	Jawa Timur	1.153.576
4.	DKI Jakarta	658.365
5.	Sumatera Utara	595.779

Sumber: (Kemenkopukm, 2023)

Berdasarkan tabel 1.2, Provinsi Jawa Tengah menempati posisi kedua dalam jumlah UMKM terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perekonomian nasional. Selain itu, terdapat daftar jumlah UMKM kabupaten/kota terbanyak di Jawa Tengah

Tabel 1. 2 Daftar Kota dengan jumlah UMKM terbanyak di Jawa Tengah.

No	Kab/Kota	Jumlah UMKM
1.	Kota Surakarta	17.964
2.	Kabupaten Demak	13.027
3.	Kabupaten Kebumen	11.992
4.	Kota Semarang	11.917
5.	Kabupaten Banyumas	8557

Sumber: (Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Provinsi Jawa Tengah, 2023)

Berdasarkan data UMKM di tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Banyumas menempati urutan kelima dengan jumlah UMKM terbanyak. Kabupaten ini menunjukkan pertumbuhan UMKM yang sangat cepat, dengan tingkat pertumbuhan mencapai 25% setiap tahunnya. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Banyumas memiliki potensi besar untuk terus berkembang pesat, didorong oleh berbagai faktor (Naufalin, 2020). Faktor-faktor pendorong tersebut terbagi menjadi dua, yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi pertumbuhan ekonomi, kemudahan akses kredit, serta kemajuan teknologi. Sementara itu, faktor internal mencakup keinginan untuk belajar, motivasi pelaku UMKM untuk berkembang, dan semangat untuk menjadi lebih unggul. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Kabupaten Banyumas juga didukung oleh sektor UMKM.

Pemerintah Banyumas telah memberikan fasilitas untuk perkembangan UMKM melalui program – program seperti pendampingan, pelatihan dan pembinaan UMKM. Pendampingan adalah salah satu tugas dari Dinas Koperasi UMKM, melalui Coworking Space (tempat berkolaborasi) atau pusat kreativitas para pengguna untuk menemukan ide-ide dan inovasi terbaru berupa kegiatan maupun produk kreatif, Selain itu, karena nilai ekonomi bersama yang ditawarkannya, ruang kerja bersama sangat cocok bagi bisnis yang mencari ruang kerja yang efisien, inkubator, atau lokasi untuk bekerja bersama. Pekerja lepas, wirausahawan, dan usaha

kecil harus mempertimbangkan untuk bergabung dengan ruang kerja bersama (Kurnianingtyas, 2023).

Hetero Space adalah hasil kolaborasi antara Impala Network, perusahaan swasta. Hetero Space semakin menunjukkan eksistensinya di berbagai wilayah di Jawa Tengah. Setelah sebelumnya hadir di Semarang dan Solo, kini Hetero Space hadir di Purwokerto, Banyumas. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Koperasi UKM. Mereka bekerja sama untuk memanfaatkan bangunan publik yang kurang dimanfaatkan dengan melakukan analisis kebutuhan, desain, dan pembangunan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan industri kreatif.

Fokus utama Hetero Space adalah menyediakan ruang dan platform untuk para pelaku industri kreatif, UMKM, startup, dan wirausaha muda. Selain menyediakan fasilitas tempat, Hetero Space juga menawarkan berbagai program pengembangan, kompetisi, dan inkubasi selain itu adanya program pendampingan, pelatihan dan pembinaan UMKM untuk mendukung sektor UMKM kreatif dan startup digital.

Tabel 1. 3 Data Jumlah UMKM dampingan Hetero Space 2023

No	Jenis dampingan Hetero Space	Jumlah UMKM
1.	Kerajinan	8
2.	Makanan	46
3.	Industri Jasa	6
	Total:	60

Sumber: Data Pendampingan UMKM di Hetero Space Banyumas

Berdasarkan tabel 1.3, Pendampingan UMKM di Hetero Space Banyumas. Pada tahun 2023 berdasarkan jenisnya di dominasi oleh Usaha Makanan atau Kuliner. Dalam hal ini keberadaan usaha makanan atau kuliner memiliki potensi untuk dikembangkan dan diberdayakan. Sektor kuliner menjadi hal yang paling penting bagi kemajuan UMKM atau dengan kata lain sebagai penggerak utama perekonomian Indonesia.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Ariadi Wa, dkk (2023) dengan judul “Pendampingan Kewirausahaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dari Siswa SMK, Mahasiswa dan Alumni STIE Port Numbay Jayapura”. Yang menyatakan bahwa program pendampingan yang dilakukan tidak memberikan hasil yang signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meski ada peningkatan pengetahuan, dampak terhadap peningkatan pendapatan dan daya saing tetap rendah dan memerlukan strategi pendampingan yang lebih efektif dan terarah.

Berbeda lagi dengan penelitian milik Radyanto Muhammad Riza, Endro Prihastono (2020) dengan judul “Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi UMKM Berbasis Sistem Manajemen Kinerja”. Dengan dihasilkannya sistem baru yang di terapkan dalam pendampingan usaha secara berkelanjutan akan mengacu pada indikator kinerja yang terstruktur dan bernilai signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan pendekatan komperhensif dan sistematis, UMKM akan lebih siap menghadapi tantangan pasar dan berkembang secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendamping UMKM Hetero Space Banyumas, guna mencari tahu masalah yang mereka hadapi ketika pelaksanaan pendampingan UMKM dapat di simpulkan, 20% Pelaku usaha masih terkendala dalam usahanya terutama dalam hal branding produk seperti, pembuatan konten selain itu, Banyak kompetitor yang membuat produk serupa dengan harga yang lebih murah, Kendala multitasking karena sebagian pekerjaannya masih dilakukan sendiri dan Pengenalan produk ke *customer*.

Mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi oleh UMKM saat ini, penelitian yang berupaya mengatasi kesulitan tersebut dengan memberdayakan UMKM melalui program pendampingan telah menghasilkan temuan yang saling bertentangan. Karena beberapa program pendampingan memiliki dampak yang menguntungkan dan beberapa program pendampingan memiliki dampak yang merugikan, penulis tertarik

untuk mempelajari lebih lanjut tentang **”Analisis Pemberdayaan UMKM melalui Program Pendampingan dalam meningkatkan Kinerja Usaha UMKM Sektor Kuliner di Hetero Space Banyumas”**

B. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM bertujuan untuk memberikan kekuatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat, pemberdayaan merupakan suatu proses yang memampukan mereka untuk berdiri sendiri, mengambil keputusan sendiri, dan mengendalikan lingkungannya untuk mencapai tujuan mereka.

UMKM, yang merupakan bisnis berskala kecil yang dikelola oleh individu atau kelompok, menjadi pondasi penting dalam membangun perekonomian Indonesia yang kuat dan mandiri (Sulaeman, 2023).

Pasal 1 ayat (10) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat bekerja sama untuk memberikan fasilitas, pelatihan, pendampingan, dan bentuk dukungan lainnya guna membantu UMKM menjadi lebih berdaya saing (Febrianti, 2022).

Dalam upaya mengurangi pengangguran, kemiskinan dan pemerataan pendapat. Salah satu Alternatif yang pemerintah lakukan adalah dengan adanya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Syarief, 2020). Pemberdayaan ekonomi berfokus pada memberikan motivasi dan kemampuan kepada masyarakat agar masyarakat tersebut mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Azizah et al., 2023).

Sebagaimana uraian diatas. Pemberdayaan memegang peranan penting dalam upaya mengurangi pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan pendapatan. Melalui pemberdayaan, masyarakat yang kurang beruntung diberdayakan untuk menjadi lebih kuat dan mandiri dengan cara menemukan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan

demikian, pemberdayaan menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan memiliki masa depan yang lebih cerah.

Pemberdayaan dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pengembangan kemampuan melalui peningkatan keterampilan individu maupun kelompok melalui pendampingan, pelatihan, dan pembinaan pada UMKM yang dilaksanakan di Hetero Space.

Dalam penelitian ini, UMKM merujuk pada usaha yang dijalankan oleh individu maupun kelompok, yang berdiri independen dan bukan merupakan bagian dari perusahaan besar. Tidak semua UMKM akan terlibat dalam penelitian ini, melainkan hanya sebagian yang akan dilibatkan, fokus penelitian ini adalah meneliti UMKM sektor kuliner dampingan Hetero Space Banyumas.

2. Pendampingan

Menurut Miftahulhair (2018), berpendapat bahwa pendampingan masyarakat dapat di ibaratkan sebagai suatu proses pembimbingan yang berkelanjutan. Tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh, terutama dalam hal pengembangan sumber daya manusia.

Pendamping memiliki peran sebagai fasilitator yang mampu memberikan arahan, saran dan dukungan teknis, namun tanpa melakukan kehendak atau mengambil alih kendali. Prinsip dasarnya adalah kemitraan yang setara, dimana pendamping dan masyarakat sama-sama memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama atau dengan kata lain, pendampingan ini bersifat partisipatif, dimana masyarakat secara aktif terlibat dalam setiap tahap proses, mulai dari perencanaan sampai evaluasi (Khair, 2018).

Pendampingan bagi para pelaku UMKM umumnya mencakup pelatihan serta strategi pemasaran produk yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan. Kegiatan pendampingan pemasaran UMKM dilakukan melalui sosialisasi baik melalui media massa maupun secara langsung untuk memberikan edukasi mengenai strategi pemasaran produk

yang tepat bagi pemilik usaha. Selain itu, produk juga dipromosikan melalui pameran UMKM, baik yang diadakan di dalam maupun luar daerah, serta memberikan informasi terkait peluang pasar. Di samping itu, pendampingan ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas produk mereka.

3. Kinerja Usaha UMKM

Kinerja adalah hasil akhir dari upaya karyawan dalam organisasi, yang tercapai melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tujuan organisasi menjadi acuan, dengan struktur hirarki yang mengatur kewenangan tiap departemen atau tim. Administrasi yang efektif sangat penting untuk memastikan kontribusi maksimal dalam mencapai tujuan organisasi.

Namun demikian, keberhasilan dalam mencapai standar kinerja memerlukan tindakan yang sah dan sejalan dengan protokol yang ditetapkan. Ini berarti bahwa tindakan yang diambil tidak boleh tidak etis, melanggar hukum, atau melanggar hukum, serta standar moral dan etika organisasi atau masyarakat (Melati et al., 2022).

Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan dan peningkatan kinerja UMKM melalui program pendampingan, yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan daya saing UMKM serta mendukung keberhasilan usahanya.

4. Hetero Space

Hetero Space yang merupakan gedung bersejarah yang awalnya digunakan sebagai rumah dinas Residen Banyumas dan kemudian difungsikan sebagai co-working space pada akhir tahun 2021. Inisiatif tersebut dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jawa Tengah bekerja sama dengan Impala Network. Dengan tujuan mengakomodasi pola kerja pemuda yang terlibat dalam aktivitas digital tanpa batasan ruang dan waktu.

Hetero Space memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi lokal, khususnya bagi sektor UMKM, melalui penyediaan ruang kerja bersama yang mendukung kreativitas, kolaborasi digital, dan inovasi. Fasilitas ini mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis digital serta memperkuat ekosistem kewirausahaan di Jawa Tengah. Keberadaannya juga menjadi pemicu peningkatan produktivitas UMKM di era ekonomi kreatif dan digital saat ini. (Rizkidarajat et al., 2024).

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan isu yang telah diuraikan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bagaimana proses pelaksanaan program pemberdayaan dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM di Hetero Space Banyumas?
- b. Bagaimana peningkatan kinerja usaha UMKM melalui program pendampingan di Hetero Space Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengetahui proses pelaksanaan Pendampingan, UMKM di Hetero Space Banyumas
- b. Mengetahui bagaimana peningkatan kinerja usaha UMKM melalui pemberdayaan UMKM di Hetero Space Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah agar semua pihak yang terlibat dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini setelah penelitian ini selesai.

Beberapa keuntungan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Pada penelitian mengenai Pendampingan UMKM melalui Hetero Space, dengan harapan dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM dan pendapatan. Khususnya meningkatkan penjualan

UMKM tersebut agar lebih berkembang setelah mengikuti pendampingan

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di bidang ekon bomi dan bisnis. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga bisa menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dilengkapi dengan referensi pembanding terkait pemberdayaan UMKM sektor kuliner di Hetero Space Banyumas melalui program pendampingan untuk meningkatkan kinerja usaha.

3) Bagi Hetero Space Banyumas

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam bidang pendampingan, pelatihan, dan pembinaan UMKM, serta memberikan pemahaman terkait tantangan, solusi, dan perencanaan ke depan untuk mengoptimalkan kinerja UMKM di Banyumas melalui peran Hetero Space.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu upaya peningkatan kapasitas individu maupun kelompok melalui proses perubahan sosial yang bertujuan untuk memperkuat masyarakat yang sebelumnya berada dalam kondisi lemah, terutama dalam aspek kualitas hidup. Melalui kegiatan yang meliputi pemberian motivasi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan potensi yang dimiliki, pemberdayaan diharapkan dapat mendorong terciptanya masyarakat yang mandiri dan sejahtera (Rulianti & Nurpribadi, 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "pemberdayaan" berasal dari kata dasar "daya" yang mendapatkan awalan "ber-" menjadi "berdaya", yang secara literal berarti memiliki kekuatan, potensi, atau kemampuan. Seiring perkembangannya, istilah ini membentuk konsep "pemberdayaan", yang merujuk pada proses memberikan kekuatan, kemampuan, atau potensi kepada individu atau kelompok yang sebelumnya kurang memiliki daya. Dalam konteks sosial dan ekonomi, pemberdayaan melibatkan berbagai upaya yang mendorong masyarakat atau individu untuk menjadi mandiri, memperoleh akses terhadap berbagai sumber daya, serta mampu mengambil keputusan yang lebih baik terkait kehidupan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan menekankan pada penciptaan kondisi yang memungkinkan seseorang atau komunitas untuk meningkatkan kapasitasnya dalam berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan serta memiliki kontrol terhadap aspek-aspek penting dalam hidup mereka (Hilyatin, 2015).

Berdasarkan kedua teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok melalui transformasi sosial. Proses ini mencakup penguatan potensi internal, seperti motivasi,

pengetahuan, dan keterampilan, serta peningkatan akses terhadap sumber daya yang relevan. Dalam konteks sosial dan ekonomi, pemberdayaan tidak hanya menekankan pada pencapaian kemandirian, tetapi juga pada kemampuan individu atau masyarakat dalam mengontrol dan menentukan arah kehidupannya secara aktif. Dengan demikian, pemberdayaan menjadi instrumen penting dalam menciptakan masyarakat yang berdaya, partisipatif, dan sejahtera

2. Aspek Pemberdayaan

Kebijakan pemberdayaan memperhatikan tiga aspek utama, yaitu enabling, empowering, dan protecting. Pertama, enabling mengacu pada penciptaan lingkungan yang kondusif guna mendorong berkembangnya potensi masyarakat (Afriansyah, 2023). Dalam konteks teori *Resource-Based View* (RBV), hal ini berkaitan erat dengan kemampuan organisasi atau komunitas dalam mengidentifikasi serta menciptakan sumber daya internal yang bernilai dan unik. RBV dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana sumber daya dan kapabilitas masyarakat dapat dikembangkan secara strategis untuk menciptakan kemampuan pemberdayaan yang berkelanjutan.

Kedua, aspek empowering menekankan pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui penguatan potensi yang telah ada, sehingga mereka memiliki akses terhadap peluang dan sumber daya yang relevan (Widjajanti, 2010). Hal ini sejalan dengan pemikiran RBV yang menekankan pentingnya kapabilitas internal dalam menciptakan keunggulan kompetitif. RBV menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya dan kapabilitas unik yang dapat memberikan nilai tambah signifikan bagi organisasi.

Terakhir, aspek protecting dalam pemberdayaan mencakup perlindungan terhadap kepentingan masyarakat, termasuk melalui sistem perlindungan sosial yang menghindarkan mereka dari eksploitasi dan persaingan yang tidak adil. Dalam kerangka RBV, hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui sumber daya yang sulit ditiru oleh pesaing. Dengan demikian, ketiga aspek

pemberdayaan tersebut tidak hanya mendukung kesejahteraan masyarakat, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip utama RBV dalam memperkuat daya saing melalui optimalisasi sumber daya internal (Lubis, 2023).

B. Program Pendampingan UMKM

1. Pelatihan UMKM

Upaya – upaya strategis untuk meningkatkan kinerja usaha UMKM. Salah satu pendekatan yang paling efektif adalah melalui pelatihan. Dalam pelatihan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kewirausahaan para pelaku UMKM. Pelatihan kewirausahaan mencakup beragam topik yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, manajemen operasional, serta inovasi produk. Selain aspek teknis, pelatihan ini juga berperan dalam mengasah soft skills penting bagi wirausahawan, seperti kemampuan memimpin, berkomunikasi, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah (Riyanto & Heriyanti, 2024).

Adapun beberapa tahapan dalam pelaksanaan pelatihan ini yang terangkum sebagai berikut:

- Pertama, penyusunan hal – hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mulai dari anggaran, tema, metode dan peserta.
- Kedua, setelah jelas tujuan dan sasaran yang dibutuhkan pihak Hetero Space melakukan mobilisasi peserta dan narasumber kegiatan sesuai dengan kriteria pihak pemberdaya dan tema kegiatan pelatihan.
- Ketiga, melaksanakan kegiatan pematerian, selanjutnya peserta diberikan keaktifan dengan melakukan diskusi – diskusi dengan UMKM – UMKM lainnya.
- Keempat, setelah melaksanakan kegiatan sesuai dengan run down yang telah disusun, pelaksanaan pelatihan atau pembinaan bisa dilaksanakan di Hetero Space maupun diluar Hetero Space sesuai dengan sarana prasarana yang diperlukan
- Melakukan evaluasi atau tindak lanjut. Pelaksanaan program pendampingan, pelatihan, dan pembinaan mencerminkan penerapan teori

pemberdayaan, yang menekankan pentingnya tindak lanjut agar individu atau kelompok menjadi lebih berdaya dan mampu mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki.

Pemberdayaan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kemandirian. Agar kemandirian itu tetap terjaga, perlu adanya perawatan, semangat, dan motivasi supaya tidak kembali ke kondisi sebelumnya yang kurang berdaya (Widiputranti, 2017). Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya jika mampu menumbuhkan kemampuan serta kemandirian dalam diri pelaku UMKM.

2. Pendampingan UMKM

Pendampingan merupakan aktivitas pemberdayaan masyarakat yang melibatkan tenaga pendamping yang berfungsi sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator untuk menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Pendampingan merupakan proses untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendamping hanya memberikan bimbingan, saran, dan bantuan konsultatif tanpa memiliki otoritas lebih, sementara masyarakat yang didampingi harus memiliki tujuan yang sejalan.

Pendampingan dapat menjadi salah satu solusi untuk pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan, pembinaan baik dalam bentuk materi, fasilitas, maupun proses sehingga memberikan dampak signifikan terhadap usaha pelaku UMKM. Secara umum, pendampingan merupakan upaya untuk meningkatkan berbagai kemampuan individu dalam masyarakat dengan tujuan agar kehidupan di masa depan lebih layak. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan adalah kegiatan yang membantu individu atau kelompok masyarakat dalam menentukan keberhasilan program yang dijalankan (Ningtyas & Kusuma, 2024).

3. Program Pembinaan

Kinerja pelaku UMKM memiliki peran besar dalam mendorong kemajuan UMKM itu sendiri. Dalam upaya pembangunan nasional jangka panjang, program UMKM dijadikan salah satu strategi utama untuk mengatasi kemiskinan, dengan fokus pada pengembangan kreativitas dan produktivitas sumber daya manusia, baik di bidang manajemen pembangunan, pemerintahan, maupun masyarakat. Kinerja diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tugas dan pekerjaan seseorang. Dalam konteks ini, pembinaan menjadi faktor kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Peningkatan produktivitas UMKM tidak hanya bergantung pada mentalitas pelakunya saja, melainkan juga memerlukan adanya program pembinaan yang berkelanjutan untuk membentuk pelaku UMKM yang terampil, cakap, dan memiliki mentalitas yang kuat (Saleh & Handhoyo, 2017).

Kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM, seperti perlindungan hak kekayaan intelektual dan pengurangan beban pajak, perlu diiringi dengan program pembinaan yang berkelanjutan agar tercipta iklim usaha yang lebih kondusif. Melalui kebijakan dan pembinaan yang tepat, UMKM akan lebih terdorong untuk berkembang dan berinovasi. Selain itu, untuk memperkuat UMKM, penting dilakukan evaluasi secara rutin terhadap program pembinaan dan kebijakan yang diterapkan. Evaluasi ini membutuhkan pengumpulan data yang akurat mengenai perkembangan UMKM serta dampak nyata dari setiap kebijakan yang telah dijalankan (Marnia Rani, 2022).

C. Kinerja Usaha UMKM

Kinerja UMKM akan semakin optimal ketika manajemen usaha diterapkan secara efisien, mencakup pengelolaan keuangan, pengembangan strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan pelaksanaan produksi yang sesuai dengan karakteristik usahanya. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, peserta yang sebelumnya belum memiliki sistem

pencatatan keuangan yang tertata kini mampu membuat pembukuan dengan baik. Selain itu, mereka juga terampil memanfaatkan teknologi sebagai sarana promosi. Dari aspek organisasi, legalitas usaha, hingga proses produksi, UMKM kini dapat menjalankannya dengan lebih terstruktur. Diharapkan, melalui program ini, pelaku UMKM akan memahami praktik manajemen usaha yang tepat terutama di bidang produksi, pemasaran, SDM, dan keuangan tidak hanya untuk kondisi saat ini, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tantangan di masa depan (Agrina & Kirana, 2023).

Program pemberdayaan dapat memberikan berbagai dampak yang dirasakan langsung oleh para pesertanya. Menurut pendapat Alfian mengenai dampak dari adanya pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat memberikan dampak positif yang dapat dilihat dari aspek ekonomi, sosial dan budaya (Nawawi et al., 2015).

1. Aspek Ekonomi, keberhasilan program pemberdayaan akan membawa perubahan yang signifikan dalam struktur ekonomi masyarakat. Adanya penyerapan tenaga kerja sekitar lingkungan UMKM yang dibutuhkan untuk membantu proses produksi penambahan permintaan;
2. Aspek Sosial, an dapat mengubah struktur sosial, di mana sebagian besar masyarakat mulai menggantungkan penghasilan mereka pada sektor usaha baru, peningkatan ketrampilan, dan pemanfaatan tenaga kerja yang terpinggirkan misalnya ibu rumah tangga atau pekerja paruh waktu yang menawarkan fleksibilitas kerja;
3. Aspek Budaya, proses pemberdayaan mampu mendorong perubahan pada sistem nilai, norma, serta pola hidup masyarakat. Disisilain mendorong tumbuhnya semgmentasi pasar, UMKM harus menyesuaikan strategi pemasaran baik melalui media sosial, e – commerce agar sesuai dengan gata hidup konsumen modern.

Penilaian kinerja penting bagi UMKM, tidak hanya untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian tujuan perusahaan, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan perbaikan melalui tindakan korektif. Agar penilaian tersebut lebih menyeluruh dan berdampak nyata terhadap peningkatan kinerja,

UMKM perlu menerapkan pendekatan yang komprehensif, salah satunya melalui Balanced Scorecard. Pendekatan ini menilai kinerja dari empat perspektif utama keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan yang secara bersama-sama memberikan gambaran utuh tentang kondisi dan kemajuan usaha (Alipok et al., 2021).

D. Kajian Pustaka

Fokus dan kutipan peneliti ini harus didasarkan pada karya sebelumnya untuk mengidentifikasi bidang yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Yang termasuk dalam tinjauan pustaka untuk studi ini adalah:

Terdapat Penelitian terdahulu yang membahas mengenai Pendampingan selama pandemic COVID – 19, diantaranya: Zahra et.al (2021), yang berjudul “Pendampingan dan Pengembangan Inovasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Toko Kuenak di Ciputat Timur”. Penelitian ini menyatakan bahwa program pendampingan UMKM memiliki dampak yang positif, hal tersebut menjadi salah satu upaya untuk membantu para UMKM yang sedang bertahan selama masa pandemic COVID – 19.

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan oleh peneliti, Leiwakabessy dkk (2020). beberapa UMKM di Kabupaten Sorong, seperti UMKM Kebun Buah Naga, UKM Mie Basah, dan UMKM Warung Makan Je'Neberang, ditemukan berbagai kendala yang dihadapi, terutama terkait dengan permasalahan permodalan yang terbatas serta kesulitan dalam mengakses pembiayaan. Contohnya, pada UMKM Mie Basah Prianto, kendala muncul dalam proses produksi karena alat produksi. mie yang dimiliki tidak memadai untuk memenuhi permintaan konsumen. Ketidakmampuan untuk membeli alat produksi tersebut disebabkan oleh keterbatasan modal usaha, sehingga dalam pendampingan, diberikan solusi mengenai cara memperoleh akses permodalan untuk meningkatkan produktivitas usaha.

Penelitian yang di lakukan oleh Wijayanto et al., (2022) , Arwinence Pramadewi, Rovanita Rama. Berjudul “Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Digitalisasi Markeing Pada Sektor UMKM

(2022)”. Penelitian ini menyatakan Pandemi COVID-19 berdampak besar pada ekonomi, menghambat pemenuhan kebutuhan sehari-hari. UMKM menjadi kunci pemulihan ekonomi Indonesia, karena dapat memenuhi kebutuhan domestik tanpa bergantung pada industri asing. Untuk bertahan, UMKM memerlukan inovasi dan solusi jangka pendek, serta dukungan proyek pemerintah yang mendukung adaptasi terhadap teknologi. Masuknya Indonesia ke Industri 4.0 memerlukan kegiatan ekonomi berbasis teknologi.

Dalam penelitian Fidianing Sopah, (2020). yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sidoarjo” membahas mengenai Tujuh kecamatan di Sidoarjo ditetapkan sebagai daerah miskin. Data dari kecamatan-kecamatan tersebut digunakan oleh instansi setempat untuk upaya penanggulangan kemiskinan. Dinas Koperasi dan UKM fokus pada pemberdayaan usaha mikro. Pelaksanaan mengikuti peraturan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi mikro.

Pada penelitian milik Suardana & Musmini, (2020). Yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Akses Permodalan dan Minat Menggunakan *e – commerce* terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Studi ini menemukan bahwa kinerja UMKM di Buleleng sangat ditingkatkan oleh literasi keuangan, akses terhadap keuangan, dan minat terhadap *e – commerce*. Memahami keuangan pribadi: Peningkatan literasi keuangan meningkatkan kinerja UMKM, Akses modal: Akses yang lebih baik terhadap modal berhubungan langsung dengan kinerja yang lebih baik, Minat *e – commerce*: Minat yang lebih tinggi dalam menggunakan *e – commerce* juga meningkatkan hasil bisnis UMKM. Secara keseluruhan, ketiga faktor ini berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng.

Penelitian yang di lakukan oleh Agrina & Kirana, (2023) , tentang “Peningkatan Kinerja Usaha melalui Pembenahan Manajemen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Industri Kuliner bahwa

manajemen yang efektif, termasuk dalam aspek keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan produksi, sangat penting untuk meningkatkan kinerja UMKM di sektor kuliner yang terdampak pandemi COVID-19. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan dapat membantu pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang baik serta memanfaatkan teknologi untuk promosi. Selain itu, pelatihan ini juga mempersiapkan UMKM untuk menghadapi tantangan di masa depan dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Dengan manajemen yang baik dan pelatihan yang tepat, UMKM dapat meningkatkan kinerja serta ketahanan mereka dalam menghadapi situasi yang sulit.

Berikut perbandingan antara penelitian terdahulu, dengan menyoroti aspek-aspek yang memiliki kesamaan dan perbedaan dalam metodologi, tujuan, serta hasil yang dicapai. Melalui tabel ini, diharapkan dapat lebih mudah untuk memahami bagaimana penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam bidang yang sedang diteliti

Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Indirahma Putri Zahra, Khoirunnisa, Ayu Minarti, Eka Silfiani, Hanisa Yustia, Usman Alfarisi. (2021) ”Pendampingan dan Pengembangan Inovasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Toko Kuenak di Ciputat Timur”	Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu melakukan pengembangan inovasi UMKM di Toko Kuenak melalui pendampingan dengan beberapa tahap. seperti, Tahap Survey Lokasi untuk mengetahui jumlah anggota	Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu, sama - sama meneliti pelaku UMKM melalui program Pendampingan secara langsung, untuk mengembangkannya usaha UMKM	Metode Pendampingan yang berbeda, pada penelitian tersebut pendampingan dilakukan dor to dor, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti pendampingan UMKM melalui tahapan pelatihan dan pembinaan

		<p>yang bekerja di Toko Kue tersebut.</p> <p>Kedua Tahapan Pendampingan , seperti merancang desain benner atau spanduk untuk menarik perhatian masyarakat untuk membeli di toko tersebut, serta bagaimana melakukan promosi pada pasar media digital atau cara membranding produk tersebut agar lebih di kenal Konsumen.</p>		<p>fokus penelitian ini pada inovasi UMKM saja, sedangkan berbeda dengan penelitian yang akan di lakukan dengan fokus terhadap kinerja usaha.</p> <p>Penelitian tersebut hanya fokus pada satu UMKM saja, sedangkan pada penelitian ini melihat dari beberapa perkembangan UMKM.</p>
2.	<p>Pitter Leiwakabessy, Frensa F. Lahallo, Arce Y. Ferdinandus, Maya Pattiwael, Ratna R. Pakpahan, Fritis G.J.Rupilele. (2020)</p> <p>“Pendamping an Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan Produktivitas Usaha”</p>	<p>Hasil pendampingan beberapa UMKM yang ada di Kabupaten Sorong yaitu UMKM Kebun Buah Naga, UKM Produk Mie Basah dan UMKM Warung Makan – Je” Neberang menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi</p>	<p>Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisa beberapa kendala permasalahan yang dilalui oleh pelaku UMKM, bidang yang sama (Kuliner)</p>	<p>Peneliti tersebut berfokus pada peningkatan produktivitaas, sedangkan pada penelitian ini akan berfokus pada kinerja usaha UMKM.</p> <p>Permasalahan yang dihadapi pada penelitian di kabupaten sorong lebih menekankan pada</p>

		<p>terutama pada aspek permodalan yang minim serta sulitnya mengakses pembiayaan. Ketidakmampuan untuk melakukan pengadaan alat produksi ini Dikarenakan tekendala permodalan usaha sehingga dalam proses pendampingan ini diberikan solusi bagaimana mendapatkan akses permodalan untuk menjangkau produktivitas usaha.</p>	<p>permasalahan modal, sedangkan penelitian ini menyoroti permasalahan yang lebih kompleks, seperti keterbatasan kemampuan pemasaran, pembuatan konten, dan manajemen usaha</p> <p>Penelitian yang akan diteliti memiliki tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pendampingan dan dampak pemberdayaan UMKM secara luas, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan keterampilan dan profesionalisme. Sementara itu, penelitian Sorong lebih menitikberatkan pada solusi praktis untuk mengatasi masalah modal agar UMKM bisa memenuhi kebutuhan</p>
--	--	--	--

				produksi, khususnya dalam mengadakan alat produksi yang memadai guna meningkatkan produktivitas.
3.	Gatot Wijiyanto, Jushermi, Restu, Arwinence Pramadewi, Rovanita Rama. (2022) "Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Digitalisasi Marketing pada Sektor	Dalam penelitian ini berbicara mengenai UMKM yang terdampak oleh masa Pandemi. Dan digital marketing menjadi solusi untuk sarana promosi UMKM melalui beberapa Sosial media yang tersedia sehingga diharapkan dapat membantu mempertahankan bisnis pelaku UMKM. Beberapa penerapan yang dilakukan pada saat Pandemi COVID – 19. Perluas tujuan , pertahankan kualitas, teknik pemasaran	Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah memiliki tujuan yang sama yakni, mengetahui dan menganalisa inovasi untuk pelaku UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya.	Penelitian ini memiliki fokus terhadap digital maketing saja, dan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki fokus pada pemberdayaan melalui program pendampingan dalam meningkatkan kinerja usaha Perbedaan pada pendekatan, penelitian milik Gatot lebih menyoroti penggunaan teknologi digital pada masa krisis, sedangkan pada penelitian ini menekankan pendampingan langsung dan pelatihan untuk

		<p>digital dengan mengembangkan postingan yang menarik pembeli dan menggunakan media sosial di luar Instagram. Dengan hal ini diharapkan perekonomian Indonesia pulih kembali berkat sektor UMKM yang selamat dari pandemi.</p>		<p>pengembangan usaha berkelanjutan</p> <p>Penelitian Gatot Wijiyanto memiliki tujuan agar UMKM dapat bertahan dan membantu pemulihan ekonomi nasional melalui penerapan pemasaran digital selama pandemi. Sedangkan penelitian yang akan diteliti, bertujuan untuk mengetahui proses dan dampak program pendampingan UMKM yang memberikan hasil peningkatan keterampilan dan profesionalisme pelaku usaha, sekaligus mengidentifikasi tantangan pelaksanaannya.</p>
4.	Fidianing Sopah, Winda Kusumawati,	Dari penelitian ini	Persamaan dalam kedua penelitian ini	Fokus utama penelitian tersebut adalah

	<p>Kalvin Edo Wahyudi (2020) “Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Pemberdayaan”</p>	<p>Implementasi kebijakan pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sidoarjo, khususnya melalui Program 1000 Wirausaha Baru, belum berjalan secara maksimal. Dari sembilan indikator keberhasilan implementasi menurut teori Grindle & Thomas, hanya enam indikator yang terlaksana dengan baik, sementara tiga indikator belum tercapai secara optimal, terutama dalam hal pencapaian perubahan yang diinginkan, kejelasan pelaksana kebijakan, serta tingkat kepatuhan dan partisipasi kelompok sasaran. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan</p>	<p>ialah Tujuan dari kedua penelitian ini Yaitu mengetahui serta menganalisa bagaimana proses pemberdayaan pada sektor UMKM, metode yang sama Kualitatif dan Deskriptif</p>	<p>bagaimana program-program pemberdayaan dari pemerintah, seperti pelatihan keterampilan dan bantuan sosial, dapat membantu mengurangi angka kemiskinan di masyarakat. Sementara itu, penelitian mengenai pemberdayaan UMKM melalui program pendampingan di Hetero Space lebih menitikberatkan pada peningkatan kinerja usaha pelaku UMKM sektor kuliner.</p> <p>Penelitian Sidoarjo menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM masih di bawah standar, artinya implementasi program belum berjalan maksimal dan belum</p>
--	---	---	---	--

		<p>dalam pelaksanaan kebijakan agar tujuan pengentasan kemiskinan dapat tercapai secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif</p>	<p>memberikan dampak yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.</p> <p>Penelitian yang akan diteliti menyimpulkan bahwa program pendampingan berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan, profesional, dan kinerja usaha, meskipun masih ada tantangan teknis dalam pelaksanaannya.</p> <p>Penelitian Sidoarjo berfokus pada Program 1000 Wirausaha Baru, dengan variabel utama berupa keberhasilan implementasi kebijakan menurut teori Grindle & Thomas. Sementara itu, penelitian yang akan diteliti meneliti pendampingan UMKM sektor</p>
--	--	--	---

				<p>kuliner oleh Hetero Space Banyumas, dengan variabel utama berupa peningkatan keterampilan dan kinerja usaha. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus variable</p>
5.	<p>Suardana (2020), "Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan minat Menggunakan e-commerce terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng"</p>	<p>Pada variabel literasi keuangan, variabel akses permodalan dan variabel Minat menggunakan E-commerce memiliki hasil yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng, ketiga variabel pada penelitian ini memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng, sehingga artinya ketiga variabel</p>	<p>Pembahasan persamaan pada kedua penelitian menuju pada arah yang sama yakni, Kinerja UMKM</p>	<p>Penelitian milik Suardana (2020) lebih fokus pada e-commerce sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan lebih meluas bukan hanya pada e-commerce.</p> <p>Suardana meneliti pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja UMKM secara kuantitatif, sedangkan penelitian di Hetero Space lebih menitikberatkan pada pendekatan pemberdayaan melalui</p>

		tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng		<p>pendampingan yang bersifat praktis dan berkelanjutan.</p> <p>Penelitian milik Suardana menggunakan metode kuantitatif, dengan variabel terukur seperti literasi keuangan, akses permodalan, dan minat menggunakan e-commerce.</p> <p>Penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif, dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali dampak program pendampingan secara mendalam.</p>
6.	Camelia Rizki Agrinal, Desty Hapsari Kirana (2023) "Peningkatan Kinerja Usaha melalui Pembenahan Manajemen Usaha Mikro, Kecil dan	Makalah ini membahas peningkatan kinerja Usaha UMKM di sektor kuliner yang terdampak pandemi COVID-19.	Persamaan pada penelitian ini adalah, sama – sama berfokus membahas mengenai peningkatannya Kinerja	Penelitian pertama dilakukan dengan konteks pasca pandemi COVID-19, di mana fokus utama adalah pemulihan usaha dan

	<p>Menengah (UMKM) pada Industri Kuliner</p>	<p>Penelitian menekankan pentingnya manajemen yang efektif, termasuk manajemen keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan produksi. Pelatihan dan pendampingan terbukti membantu peserta dalam membuat laporan keuangan dan memanfaatkan teknologi untuk promosi. Selain itu, pelatihan juga mempersiapkan UMKM dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan di masa depan dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Secara keseluruhan, dengan manajemen yang baik dan pelatihan yang tepat, UMKM dapat meningkatkan kinerja dan</p>	<p>Usaha UMKM pada Industri Kuliner.</p>	<p>bagaimana UMKM kuliner beradaptasi dengan perubahan pasar dan perilaku konsumen.</p> <p>Penelitian kedua (Hetero Space Banyumas) tidak secara khusus menyoroti kondisi pandemi, melainkan berfokus pada pemberdayaan rutin dan jangka panjang bagi UMKM kuliner melalui pelatihan dan pembinaan. Penelitian Camelia Rizki Agrina dan Desty Hapsari Kirana (2023) berfokus pada peningkatan kinerja UMKM kuliner melalui pembenahan manajemen internal usaha, seperti keuangan dan operasional. Sementara itu, penelitian di Hetero Space</p>
--	--	--	--	---

		ketahanan mereka.		<p>menekankan peningkatan kinerja UMKM melalui program pendampingan eksternal yang mencakup pelatihan, mentoring, dan fasilitasi oleh pihak ketiga.</p> <p>Selain lokasi yang berbeda, Penelitian milik Camelia Rizki, memfokuskan pada pelaku UMKM yang terdampak pandemi covid-19. Sedangkan penelitian ya akan dilakukan lebih memfokuskan pada pendampingan bagi seluruh UMKM.</p>
--	--	-------------------	--	--

E. Landasan Teologis

Ekonomi syariah merupakan suatu sistem yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang menekankan tidak hanya pada keuntungan materi tetapi juga aspek keadilan, keseimbangan, dan keberkahan dalam hidup. Dalam konsep ini, negara memegang peranan penting dalam menjamin pemerataan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Salah satu

fundamental yang sering dijadikan rujukan ketika membahas peran negara dalam ekonomi syariah adalah QS. Al-Hasyr Ayat 7.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِرَسُولٍ فَتُخَذُوا بِمَا تُخَذُونَ وَمَا تُحْكَمُ بِهِ عَلَيْهِمْ فَآتُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya”(QS. Al-Hasyr ayat 7).

Ayat tersebut mengandung makna yang sangat mendalam mengenai distribusi harta, yang berkaitan dengan petunjuk Allah SWT tentang bagaimana seharusnya harta kekayaan dikelola agar tercapai pemerataan kesejahteraan di masyarakat. Dalam ajaran ini, harta tidak boleh dibiarkan hanya beredar di kalangan orang-orang kaya, melainkan harus dibagikan kepada seluruh lapisan masyarakat, agar kekayaan tersebut bisa dirasakan manfaatnya oleh semua kelompok.

Distribusi harta bertujuan mencapai kesejahteraan ekonomi bagi setiap individu tanpa kesenjangan antara kaya dan miskin. Surat Al-Hasyr ayat 7 mengajarkan pentingnya distribusi kekayaan yang adil, yang pada akhirnya menciptakan kesejahteraan sosial yang merata. Dalam konteks ini, setiap individu berhak mendapatkan bagian yang adil sesuai dengan kebutuhan dan haknya, sehingga tercipta suatu tatanan sosial yang lebih sejahtera dan berkeadilan. (Luftfi et al., 2018).

Ayat ini menjadi dasar penting dalam konteks keadilan ekonomi. Pemberdayaan UMKM melalui pendampingan bertujuan agar akses terhadap sumber daya ekonomi, tidak hanya dimonopoli oleh kelompok kaya, tetapi dapat dinikmati juga oleh kelompok kecil dan menengah. Ini mencerminkan prinsip distribusi ekonomi yang adil dalam Islam.

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ)) رواه البخار

Artinya: Dari al-Miqdam Radhiallahu'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya (sendiri), dan sungguh Nabi Dawud alaihissalam makan dari hasil usaha tangannya (sendiri)" HR. Al-Bukhari.

Hadis tersebut menggambarkan berbagai manfaat yang diperoleh dari bekerja demi mencari nafkah yang halal guna mencukupi kebutuhan pribadi dan keluarga melalui jerih payah sendiri. Aktivitas ini mencerminkan karakter para Nabi dan orang-orang saleh. Dalam praktiknya, menjalankan bisnis memerlukan kerja keras dari setiap individu, karena hal tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab atas amanah yang diterima. Pada masa kini, aktivitas ini dikenal sebagai bentuk berbisnis atau berwirausaha. Sebagaimana dalam Q.S At-Taubah ayat 105, Allah berfirman:

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan"

Ayat ini mendorong umat Islam untuk giat bekerja dan berusaha, karena setiap perbuatan akan disaksikan oleh Allah, Rasul, dan orang-orang

beriman. Hal ini bertujuan agar setiap Muslim senantiasa menjaga perilakunya dan tidak terlibat dalam hal-hal yang merugikan atau menyimpang dari kemaslahatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alami objek yang diteliti. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau kombinasi berbagai metode. Analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif, dengan fokus utama pada makna yang terkandung dalam temuan, bukan pada generalisasi hasil. Karena berlangsung di lingkungan alami, pendekatan ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik (Sugiyono, 2022).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan implementasi pemberdayaan UMKM melalui pendampingan UMKM. Dan akan menekankan pada analisis tantangan dan kendala yang dihadapi, serta bagaimana program pendampingan tersebut meningkatkan kinerja usaha UMKM khususnya pada sektor kuliner.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Hetero Space Banyumas. Pemilihan lokasi ini dilatarbelakangi karena kecocokan lokasi dengan topik yang peneliti angkat yaitu mengenai pemberdayaan UMKM melalui program pendampingan dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM sektor kuliner. Hetero Space Banyumas yang berlokasi di Jl. Jend. Gatot Subroto No.67, Sitapen, Purwanegara, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53116.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 17 November 2025 – 4 April 2025.

C. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek penelitian berupa orang yang memahami informasi mengenai objek penelitian (Sugiyono 2022). Subjek penelitian meliputi Pendamping UMKM Asli di Hetero Space, Beberapa pelaku UMKM dampingan Hetero Space, Beberapa Karyawan Hetero Space Banyumas.
2. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu penelitian, maka perlu diuraikan atau dijelaskan terlebih dahulu objek yang akan diteliti, yang disebut dengan objek penelitian (Hamidah dan Hakim, 2023) Objek yang diteliti pada pada penelitian ini adalah pendampingan, pembinaan dan pelatihan UMKM.

D. Sumber Data

Sumber data berarti suatu data berasal atau didapatkan. Sumber data dapat berupa kutipan berbagai kajian maupun informasi yang didapatkan dari subjek penelitian. Beberapa jenis sumber data, antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti dalam rangka penyelesaian suatu permasalahan (Sugiyono, 2013). Data diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam mengenai proses pendampingan UMKM

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan tesis yang membahas topik terkait dengan penelitian ini. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai referensi tambahan untuk membahas temuan yang ada (Sugiyono, 2013). Data lapangan yaitu informasi tentang pendampingan

UMKM melalui Hetero Space Banyumas menjadi sumber data penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan data

Data dapat diolah dan diperoleh hasil setelah melakukan proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan guna mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan topik pengamatan. Teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data antara lain:

1. Wawancara

Pengumpulan data untuk tujuan penelitian melalui sesi tanya jawab yang dilakukan secara langsung dan tatap muka disebut sebagai wawancara mendalam (Sugiyono, 2022). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari pegawai Hetero Space untuk menggali informasi seputar Hetero Space. Wawancara juga dilakukan dengan dua pendamping UMKM Faizal Hermawan dan Nisfi Noor, serta empat pelaku UMKM dampingan Hetero Space Wiwi Astuti, Diana Lyntu, Nunok dan Azzah Tsamrotul. untuk memahami bagaimana proses pendampingan UMKM.

2. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati langsung objek yang diteliti. Melalui pengamatan terhadap diri mereka sendiri, mereka dapat mencatat perilaku serta peristiwa yang berlangsung dalam konteks kehidupan nyata (Sugiyono 2013). Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pendampingan UMKM Hetero Space. Observasi ini bertujuan untuk mengamati bagaimana Pendampingan UMKM dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM sektor kuliner

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa bentuk gambar, tulisan, catatan harian biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2023). Teknik ini digunakan

untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen, Foto – Foto yang di ambil dari berbagai kegiatan penelitian untuk merekam proses dan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data sehingga menghasilkan suatu informasi yang valid dan dapat diterima oleh umum. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (1984). Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh (Rijali, 2018). Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan metode analisis tematik. Tahapan analisis data meliputi:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan telusur informasi mengenai suatu topik yang sedang diteliti di lapangan. Proses pengumpulan data diperlukan dalam rangka mendapatkan berbagai informasi hingga ditemukan jawaban paling relevan dan berkualitas dalam menjawab suatu permasalahan (Sugiyono, 2013). Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara langsung kepada salah satu pelaku UMKM dampingan Hetero Space, pendamping UMKM dan pegawai Hetero Spcae serta dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa foto, video maupun berbagai kajian teori seperti jurnal, buku, dan artikel.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menyaring dan merangkum informasi yang paling relevan. Dengan adanya reduksi data, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih terstruktur dan jelas (Sugiyono, 2022) . Penyaringan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk fokus pada informasi yang relevan mengenai

pendampingan UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM di Hetero Space Banyumas.

3. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Langkah verifikasi dan penyimpulan data merupakan langkah terakhir yang diambil dalam mengolah data. Verifikasi berupa pemikiran ulang peneliti mengenai suatu objek yang sama. Verifikasi dilakukan untuk menguji ulang suatu objek dalam mengetes konsistensi suatu hasil penelitian. Apabila uji dilakukan berkali-kali dengan hasil yang sama, maka data bersifat konsisten dan mendapatkan tingkat kepercayaan tinggi. Sedangkan dalam penyimpulan, data harus dipastikan kredibel dan objektif. Kesimpulan penelitian berupa suatu temuan baru mengenai objek tertentu. Temuan disajikan dalam bentuk suatu narasi yang menjelaskan secara singkat, padat dan jelas mengenai sesuatu topik pembahasan dalam menjawab masalah penelitian (Sugiyono, 2023).

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diuji menggunakan berbagai jenis metode pengujian, untuk memastikan validitas dan keandalan data, beberapa teknik uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan suatu analisa data yang menggunakan pendekatan ganda dengan memanfaatkan berbagai teknik dan sumber data yang ada sehingga dapat berperan dalam meningkatkan kekuatan data. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang penemuan informasi. Pengumpulan data dari berbagai sumber data dilakukan untuk menguji kredibilitas data (Bachri, 2010). Pengujian dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Metode analisis ini dilakukan dengan membandingkan tingkat kepercayaan terhadap informasi dari berbagai sumber. Sumber – sumber tersebut dianggap cukup relevan untuk dijadikan acuan dalam menilai keandalan data. Meskipun berasal dari sumber yang berbeda, penelitian

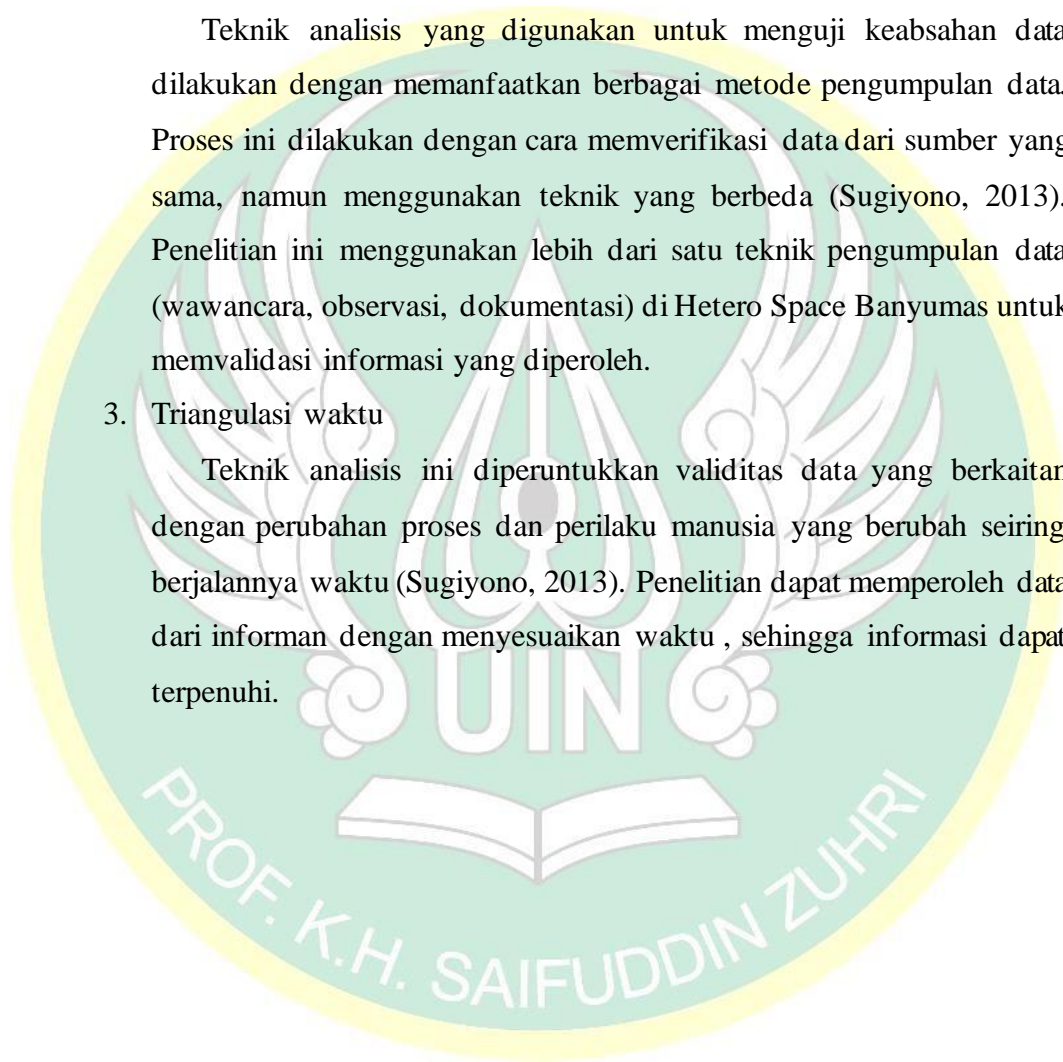
ini tetap menggunakan metodologi yang sama (Sugiyono, 2013). Data dari manajer, pegawai, pelaku UMKM, dan dokumen di Hetero Space dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan validitas. Perbandingan dilakukan antara hasil wawancara, informasi di situs resmi Hetero Space, dan temuan terkait pendampingan UMKM.

2. Triangulasi Teknik

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data. Proses ini dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) di Hetero Space Banyumas untuk memvalidasi informasi yang diperoleh.

3. Triangulasi waktu

Teknik analisis ini diperuntukkan validitas data yang berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku manusia yang berubah seiring berjalannya waktu (Sugiyono, 2013). Penelitian dapat memperoleh data dari informan dengan menyesuaikan waktu, sehingga informasi dapat terpenuhi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Hetero Space salah satu wujud pengembangan pendidikan kritis yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan beragam. Dalam konteks pendidikan kritis, Hetero Space sering kali disebut sebagai ruang kreatif yang sangat penting perannya dalam membentuk suasana yang mendukung proses belajar yang lebih dinamis, terbuka, dan reflektif. Ruang ini memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk berpikir secara kritis, mengeksplorasi berbagai perspektif, serta berinteraksi dalam suasana yang mendorong kreativitas dan pemikiran mendalam (Hanindrputri et al., 2024).

Hetero Space Banyumas awalnya merupakan Gedung Karasidenan Banyumas yang digunakan sebagai rumah dinas Residen ketika Banyumas masih berada di bawah pemerintahan Karasidenan, sebelum menjadi Kabupaten. Karena memiliki nilai sejarah, Gedung tersebut ditetapkan sebagai cagar budaya yang harus dijaga dan tidak boleh direnovasi. Selain itu, karena statusnya sebagai cagar budaya, gedung ini semula tidak dapat diakses oleh publik dan hanya digunakan oleh pihak-pihak terkait dengan pemerintahan, mulai dari Kabupaten, Provinsi, hingga Pusat. Pada akhir tahun 2021, gedung tersebut akhirnya difungsikan sebagai co-working space. Inisiatif ini digagas oleh Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jawa Tengah bersama Impala Network, dengan tujuan menyediakan ruang bagi pemuda yang bekerja secara digital, tanpa batasan ruang dan waktu (Rizkidarajat et al., 2024). Impala Network merupakan salah satu perusahaan penggerak industri kreatif di Indonesia yang memiliki positioning sebagai agregator yang menghubungkan sektor satu dengan sektor lainnya di industri kreatif dalam cakupan wilayah kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah. Impala Network saat ini mengalami tahap

transisi dan brand recognition menjadi brand recall untuk dapat terus bersaing dalam ekosistem industri kreatif nasional (Jaka et al., 2023)

Hetero Space Banyumas merupakan coworking space sekaligus creative hub yang berlokasi di Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Fasilitas ini mulai beroperasi sejak tahun 2022 dengan tujuan menyediakan ruang kerja yang nyaman dan fleksibel bagi pekerja remote, freelancer, serta pelaku bisnis untuk berjejaring, berinteraksi, dan berkolaborasi secara efektif. Selain sebagai tempat bekerja, Hetero Space juga berfungsi sebagai pusat inovasi dan pengembangan ekosistem digital serta kreatif di wilayah Banyumas. Dengan dukungan fasilitas yang memadai, ruang ini memungkinkan para penggunanya untuk mengakses berbagai sumber daya dan teknologi yang dapat menunjang produktivitas serta kreativitas dalam menjalankan aktivitas profesional dan kewirausahaan mereka.

Selain itu, Hetero Space Banyumas memiliki peran penting dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku usaha. Fasilitas ini menyediakan pelatihan, kompetisi, serta program inkubasi yang bertujuan memperkuat kemampuan UMKM dalam menghadapi dinamika pasar dan persaingan usaha. Selain itu, Hetero Space menjadi wadah strategis bagi pelaku UMKM untuk memamerkan produk mereka, memperluas jaringan, dan menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, khususnya Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas). Melalui sinergi ini, diharapkan kinerja usaha UMKM dapat meningkat secara signifikan sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan memperkuat ekosistem kewirausahaan di Banyumas.

Visi – Misi Hetero Space Banyumas

Hetero Space Banyumas sebagai suatu organisasi yang memiliki Visi dan Misi diantaranya sebagai berikut:

Visi:

“Membangun ekosistem inklusif yang mendukung inovasi, kolaborasi dan pertumbuhan berkelanjutan”

Misi:

1. Menyediakan ruang kerja dan fasilitas modern yang mendorong produktivitas dan inovasi
2. Memberdayakan pelaku usaha dan komunitas melalui Pendidikan akses sumber daya pendanaan dan pasar
3. Membangun jaringan dan kolaborasi strategis antara pemerintah, swasta, komunitas, dan akademisi
4. Mengembangkan ekosistem kreatif yang berdampak luas melalui kolaborasi dan pemberdayaan komunitas lokal.

B. Struktur Organisasi Hetero Space Banyumas

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Hetero Space



Staff Pendukung:

Frontdesk: Luthfi, Fiky

Satpam: Andon Soleman, Neko, Soderi

Cs (Cleaning Service): Yadi, Ulfa, Hasan, Atta

Sumber: Hasil Wawancara Pendamping UMKM Hetero Space Banyumas, 2025

Struktur Organisasi Hetero Space Banyumas disusun secara fungsional guna mendukung pengelolaan ruang kreatif dan pemberdayaan UMKM.

1. Direktur Hetero Space Banyumas Bagas Atmawan, merupakan representasi dari kolaborasi antara sektor swasta Impala Network dan pemerintah, yang ditugaskan oleh dinas terkait memimpin pengelolaan Hetero Space sebagai pusat ekonomi kreatif di Banyumas.
2. Program Manager Hetero Space Banyumas Irfan Bakhtiar, merupakan representasi dari kolaborasi antara sektor swasta Impala Network dan pemerintah, yang ditugaskan oleh dinas terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan pada Hetero Space Banyumas.
3. Space Manager Hetero Space Banyumas Aditya Pratama, merupakan representasi dari kolaborasi antara sektor swasta Impala Network dan pemerintah, yang ditugaskan oleh dinas terkait bertanggung jawab atas pengelolaan fisik ruang kerja atau *coworking space*. Dan memastikan tempat berjalan lancar
4. Creative Space Nisfi Noor Syahbani, merupakan personal dari Impala Network yang ditugaskan di Hetero Space Banyumas sebagai pengelola ruang kreatif sekaligus pendamping UMKM.
5. Creative Space Ilham Fayakun Pratama, merupakan personal dari Impala Network yang ditugaskan di Hetero Space Banyumas sebagai pengelola ruang kreatif
6. Pendamping UMKM Faizal Hermawan, merupakan pendamping UMKM yang berasal dari Dinas Koperasi UKM, dan bertugas dalam program pemberdayaan pelaku UMKM di Hetero Space Banyumas.
7. Front desk Luthfi & Fiky merupakan staff front desk di Hetero Space yang bertugas dalam layanan operasional dan penerimaan tamu serta pengguna ruang.
8. Satpam Andon Soleman, Neko, Soderi, merupakan petugas keamanan (satpam) di Hetero Space. Yang bertanggung jawab menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan kerja.

9. Cleaning Service Yadi, Ulfa, Hasan, Atta, merupakan petugas kebersihan di Hetero Space yang bertugas menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan kerja.

C. Temuan Penelitian

Kabupaten Banyumas berada di Provinsi Jawa Tengah, di tahun 2023, Kabupaten Banyumas yang memiliki data UMKM dengan jumlah sebesar 8.533 UMKM yang tersebar di seluruh bagian Kabupaten Banyumas. Asosiasi yang menaungi perkembangan UMKM di Banyumas terdapat di Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas (ASPIKMAS), Dinas Koperasi dan UMKM Dagang Industri (KADIN), Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Jawa Tengah dan Hetero Space Banyumas.

Diantara ke empat asosiasi tersebut, penulis memilih Hetero Space Banyumas sebagai tempat penelitian dalam hal pemberdayaan UMKM di karenakan dapat meningkatkan kinerja UMKM dengan pendekatan yang lebih inovatif, berbasis digital, dan kolaboratif, yang menjadi kebutuhan utama UMKM dalam menghadapi persaingan di era modern. Dengan adanya program kerja yang terstruktur, perkembangan UMKM dapat lebih maksimal.

Tabel 4. 1 Capaian Program Pendampingan UMKM Kuliner di Hetero Space

No	Output Capaian Pendampingan	Target Per Tahun	Realisasi sektor kuliner
1.	Nomor Induk Berusaha	45 UMK	46 UMK
2.	Akun Platfrom Digital	41 UMK	44 UMK
3.	Laporan Usaha Digital	23 UMK	25UMK
4.	WhatsApp Business	23 UMK	38 UMK
5.	QRIS / mobile banking / dompet digital	12 UMK	32 UMK
6.	Jumlah Wirausaha Pemula	12 UMK	17 UMK

7.	Jumlah Pelaku Usaha yang mendapatkan akses kredit Lembaga keuangan formal	5 UMK	17 UMK
8.	Jumlah pelaku usaha yang melakukan pencatatan laporan keuangan	23 UMK	31 UMK
9.	Jumlah pelaku usaha yang memiliki rekening khusus Usaha	23 UMK	24 UMK

Pendampingan terhadap UMKM di Hetero Space telah menunjukkan hasil yang signifikan, dengan tercapainya target yang telah ditetapkan setiap tahunnya. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa upaya pendampingan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para pelaku UMKM.

Namun, meskipun hasil data pertahun tersebut tercapai cukup mengembirakan, masih terdapat berbagai tantangan dan dinamika dalam proses pendampingan yang perlu untuk dievaluasi lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh mengenai bagaimana proses pendampingan tersebut berlangsung, kendala-kendala yang dihadapi pada saat pendampingan UMKM berlangsung dan solusi yang diterapkan, serta dampak yang dirasakan oleh para pelaku UMKM setelah menjalani program pendampingan.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin meneliti lebih lanjut bagaimana proses kegiatan pendampingan yang dilakukan dan kendala dan solusi apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja usaha UMKM dalam memaksimalkan target. Untuk meninjau dari sisi pelaku UMKM untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pemberdayaan khususnya peningkatan kinerja usaha UMKM sektor kuliner. Sampel informan dalam penelitian ini adalah 4 pelaku UMKM yang mana dalam kondisi dari pelaku

UMKM ini berbeda - beda mulai dari kurang berkembang, dalam proses berkembang, yang sudah berkembang dan maju.

D. Pelaksanaan Pemberdayaan UMKM di Hetero Space Banyumas

Kegiatan pemberdayaan UMKM di Hetero Space merupakan salah satu inisiatif untuk mendukung pengembangan UMKM lokal. Program pemberdayaan ini meliputi berbagai aktivitas pengembangan seperti pelatihan, kompetisi, dan inkubasi, yang ditujukan untuk sektor UKM kreatif dan startup digital. Melalui program-program ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas dan mengembangkan usaha mereka. Saat ini, Hetero Space telah hadir di tiga lokasi, yaitu Semarang, Surakarta, dan Banyumas.

Beberapa jenis kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan UMKM antara lain melalui pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM, menambah nilai produk, memperbaiki kualitas kerja, pengembangan sumber daya manusia, serta pemasaran. Bapak Faizal, sebagai pendamping UMKM, mengatakan bahwa:

“Pemberdayaan yang dilakukan di Hetero itu berupa pendampingan yang utamanya memberikan sebuah solusi untuk berbagai macam masalah yang di hadapi pelaku UMKM. Selain itu terdapat juga pelatihan, pelatihan yang di lakukan itu di fokuskan pada pelatihan yang di butuhkan para pelaku UMKM. Mulai dari laporan pencatatan keuangan, manajemen keuangan, dan ada juga kegiatan yang di khususkan untuk digitalisasi, seperti digital marketing untuk UMKM, baik di sosial media, market place atau dari beberapa aplikasi yang dapat digunakan atau dimaksimalkan untuk mendongkrak penjualan, dan ada beberapa juga pelatihan yang outputnya itu konten, tujuannya agar UMKM dapat membuat konten untuk produknya agar memaksimalkan penjualannya”

Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh mba Nisfi Noor selaku Copywriter sekaligus pendamping UMKM mengatakan:

“Pemberdayaan di Hetero Space itu berupa pelatihan, jadi di hetero space itu, setiap tahunnya ada jatah program pelatihan, seperti Hetero Business Leap dan Akademi Balatkop. Akademi Balatkop biasanya dilaksanakannya secara online, sedangkan kalo HBL atau Hetero Bisnis Leap itu secara Offline”.

Relevansi sektor ini juga dapat dikaji melalui perspektif teori ekonomi Schumpeter, yang menekankan bahwa inovasi dan kewirausahaan merupakan motor utama pertumbuhan ekonomi (Mukhyar & Puspita, 2022) Dalam konteks UMKM kuliner, inovasi dapat diterapkan dalam berbagai aspek, mulai dari pengembangan produk, pengemasan, pemasaran digital, hingga sistem distribusi. Dengan penerapan inovasi yang tepat, pelaku UMKM tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing produk, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja

Meskipun banyak hal positif dari sektor kuliner, namun terdapat permasalahan umum yang kerap terjadi, menurut Tulus Tambunan hambatan yang sering dihadapi pelaku UMKM adalah kesulitan pemasaran, keterbatasan financial, keterbatasan SDM, masalah bahan baku, dan keterbatasan teknologi. Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan keterbatasan sumber daya internal yang dimiliki oleh UMKM (Amin, 2022).

Penjelasan tersebut memunculkan beberapa pertanyaan terkait kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM serta bagaimana Hetero Space dapat berperan dalam membantu mengatasinya. Ibu Wiwi Astuti pelaku UMKM “Kerupuk Telor Asin” salah satu peserta yang telah mengikuti program pelatihan di Hetero Space, turut memberikan tanggapan terkait permasalahan yang di hadapi:

“Permasalahan yang saya hadapi dalam usaha saya, di bahan baku si mba karena memang kan musiman mba, pergantian musim beberknya bertelurnya suka berkurang, jadi ya berpengaruh di produksi, apa lagi kalau sedang dekat lebaran, banyak yang rebutan mba untuk dapetin telur bebeknya, selain itu permasalahan lainnya terkait kemasn mba, semakin kesini saya ingin membuat kemasn baru yang lebih menarik lagi, dan setelah saya mengikuti pelatihan saya banyak mendapatkan masukan dari hetero terkait bahan baku saya perlu menambah supplier, dan alhamdulillah sekarang saya sudah mendapatkan empat supplier telur asin, kalo dari kemasn

alhamdulillah saya mendapatkan saran dan masukan desain untuk mengganti kemasan yang lebih menarik dari pihak Hetero Space”

Berbeda halnya dengan permasalahan Ibu Dyana Lyntu pelaku UMKM “Soez Diana” yang mengatakan:

“Terkait permasalahan yang kami hadapi itu, di market nya mba, untuk homestore kami kan berada di desa mau gamau kita harus tetap mengikuti berkembangnya zaman biar usaha kita bisa dikenal masyarakat. saya pernah mengikuti salah satu pelatihan di Hetero Space tentang konten di media sosial khususnya Instagram. Dan disana saya mendapatkan berbagai materi dan kami juga dibantu untuk mengembangkan konten usaha saya. Selain itu, saya juga mendapatkan saran untuk menautkan alamat usaha saya di Google Maps agar lebih mudah ditemukan oleh pelanggan dan meningkatkan peringkat bisnis saya.

Serupa dengan permasalahan Bapak Nunok pelaku UMKM “Honey 26” yang mengatakan:

“Mungkin dari pemasaran online nya si mba masih dalam proses meluas, dan NIB”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Hetero Space memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk menemukan solusi alternatif dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya. Selain itu, program ini juga berperan dalam mendorong para pelaku usaha agar mampu berpikir secara lebih rasional dan strategis dalam menemukan solusi yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman pasar saat ini.

Peserta dalam program pemberdayaan ini dipilih berdasarkan kebutuhan para pelaku UMKM, sesuai dengan tema pelatihan atau kegiatan yang diselenggarakan. Pemberdayaan sendiri merupakan proses bertahap yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, bukan sesuatu yang dapat diperoleh secara instan.

- a. Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*)

Setiap individu atau kelompok masyarakat sudah memiliki potensi tertentu yang dapat digali dan dikembangkan. Oleh karena itu, dalam proses pemberdayaan, penting untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengoptimalkan dan mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri mereka, agar mereka dapat memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan pernyataan tersebut Bapak Faizal mengatakan bahwa:

“Dalam pelatihan ini, terdapat berbagai pelaku UMKM, mulai dari yang baru merintis hingga yang sedang berkembang. Mereka memiliki usaha serta kemampuan untuk bertindak lebih jauh dalam mengembangkan bisnisnya. Sebenarnya, para peserta pendampingan selama ini telah memiliki potensi dan keterampilan yang baik, namun belum dimanfaatkan secara maksimal”.

Program pemberdayaan yang dilakukan di Hetero Space telah berjalan dengan lancar dan dapat diterima dengan baik oleh para peserta. Salah satu indikator keberhasilannya adalah kemampuan peserta dalam memahami materi serta menerapkannya secara langsung selama kegiatan pemberdayaan berlangsung.

- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*)

Dalam kaitannya dengan empowering maka diperlukannya tindakan seperti menyediakan berbagai dukungan materi pelatihan ataupun fasilitas yang dapat di gunakan para pelaku UMKM. Hetero Space telah menyediakan beberapa Fasilitas yang dapat di dimanfaatkan UMKM dalam mengembangkan bisnisnya. Hal ini ditegaskan oleh bapak Faizal yang mengatakan bahwa:

“Hetero Space menyediakan berbagai program pelatihan pendampingan UMKM yang bisa membantu para UMKM untuk bisa lebih berkembang lagi, selain itu di Hetero sendiri dalam segi fasilitas, sudah cukup untuk bisa membantu para UMKM yang memang ingin mengikuti dampingan, pelatihan biasanya di

adakan di ruang maneka, Hetero Space menyediakan beberapa peralatan atau mesin yang memang dibutuhkan pelaku UMKM di ruang packaging, namun memang beberapa UMKM memang masih sangat sederhana dalam pengelolaannya, jadi mereka memang belum butuh mesin semacam press, mesin kemasan kaleng dan lainnya, paling mentok ya mesin sealer dan hetero memang memfasilitasi sampai ke tahap itu, ada juga studio untuk foto produk, di ruang shopee, disini UMKM boleh foto produknya tanpa di pungut biaya, dengan tujuan memperoleh foto produk yang lebih proper untuk di pasarkan di sosial media, untuk galeri sendiri, kami juga menyediakan Galeri UMKM Banyumas, galeri ini dapat di manfaatkan para pelaku UMKM untuk memperkenalkan produk mereka secara langsung tentunya ini sangat menguntungkan pelaku UMKM”

Hal ini dapat dilihat memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM, para pelaku UMKM dapat memanfaatkan secara maksimal berdasarkan pernyataan tersebut Ibu Wiwi pelaku UMKM mengatakan bahwa,

“Dalam segi pemasaran saya di bantu dengan adanya gallery UMKM yang tersedia di Hetero, dan saya memanfaatkan fasilitas lainya seperti foto produk yang sudah tersedia di Hetero mba”.

Sesepakat dengan Bapak Nunok pelaku UMKM Honey 26 yang pernah mengikuti pelatihan foto produk di Hetero Space Banyumas, beliau mengatakan bahwa,

“Waktu itu saya sempat ikut pelatihan foto produk di Hetero Space. Dibantu juga sama beberapa mahasiswa, alhamdulillah banget. Saya jadi ngerti cara ambil foto yang bagus, terus di bantu juga bikin katalog. Sekarang produk saya keliatan lebih proper kalau di promosiin. Dan ini memang ga di pungut biaya mba”

Hal ini ditegaskan Kembali oleh mba AzzahTsamrotul, selaku admin Samedo manise,

“Tersedianya studio foto produk gratis pastinya itu sangat bermanfaat untuk para pelaku UMKM, beberapa produk Samedo Manise juga sudah tersedia di Gallery UMKM Hetero Space Banyumas”

Selain itu, Ibu Diana Lyntu juga mengungkapkan bahwa fasilitas yang tersedia memberikan manfaat pada pelaku UMKM,

“Saya mengikuti pelatihan foto produk yang memang terfasilitasi di Hetero Space, selain itu saya juga memasarkan Soez Diana ini

di Gallery UMKM, dan fasilitas lainnya seperti mesin kemas yang tersedia di Hetero Space memang bisa di manfaatkan para UMKM”.

Pada tahap ini, penerapannya telah dilakukan dengan baik dan berhasil mencapai tujuannya, yaitu membuka wawasan dan pengetahuan serta memberikan keterampilan dasar agar dapat berperan aktif dalam pengembangan usaha.

Pada tahap ini, perhatian utama diberikan pada perkembangan setelah pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Selain itu, juga dievaluasi sejauh mana pemberdayaan yang dilakukan mampu memberikan dampak bagi peserta. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengatasi masalah atau menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya. Ibu Wiwi menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Dengan pelatihan yang pernah saya ikuti pastinya menambah relasi saya, saya banyak mendapatkan masukan dari hetero terkait permasalahan bahan baku dan mendapatkan foto produk yang lebih proper kalo dari kemasan alhamdulillah saya mendapatkan saran dan masukan desain untuk mengganti kemasan yang lebih menarik dari pihak Hetero Space”.

Selain itu, Ibu Diana Lyntu juga mengungkapkan bahwa pemberdayaan ini mampu membawa perubahan bagi dirinya maupun usahanya.

“Sebenarnya awal memulai usaha saya ya karena saya mengikuti salah satu pelatihan yang di adakan oleh hetero, kalo ga salah di pelatihan manajemen keuangan, nah disitu kan kami jadi tau cara menghitung hpp, menentukan harga jual, dari sini banyak perubahan setelah mengikuti pelatihan di Hetero Space”

Pada tahap ini, penerapannya telah dilakukan dengan baik dan berhasil mencapai tujuannya, yaitu membuka wawasan dan pengetahuan serta memberikan keterampilan dasar agar dapat berperan aktif dalam pengembangan usaha

c. Perlindungan UMKM (*Protection*)

Hetero Space membantu UMKM memahami pentingnya legalitas usaha serta membantu proses pendaftaran NIB secara langsung. tentunya dengan tujuan agar pelaku UMKM mampu bersaing secara sehat di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang. Hetero Space telah berhasil membantu 60 UMKM untuk mendaftarkan NIB. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah satu pelaku UMKM Honey 26, Bapak Nunok mengatakan,

“Alhamdulillah, dulu saya sempat dibantu dalam mengurus NIB, sekarang usaha saya sudah resmi punya NIB sendiri mba”

Disambung dengan pernyataan dari mba Nisvi Noor yang mengatakan bahwa:

“Kami juga mendampingi para pelaku UMKM yang mengalami kendala saat mengurus NIB, dan kami bantu sampai mereka berhasil mendapatkan NIB-nya”.

Hetero Space telah berperan aktif dalam mendukung pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memahami pentingnya legalitas usaha serta memberikan pendampingan langsung dalam proses pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB). Melalui program ini, sebanyak 60 UMKM telah berhasil memperoleh NIB, yang memungkinkan mereka menjalankan usaha secara legal dan bersaing secara sehat di tengah dinamika perekonomian yang terus berkembang. Testimoni dari pelaku UMKM, seperti Bapak Nunok dari Honey 26, menjadi bukti nyata bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha

Dalam kaitannya dengan tahapan pemberdayaan, hal itu seperti yang diungkapkan oleh Kartasmita, bahwa upaya pemberdayaan harus dilakukan melalui tiga arah, menciptakan iklim yang mendukung berkembangnya potensi masyarakat (enabling), memperkuat kapasitas dan kemampuan masyarakat melalui berbagai upaya konkret seperti pendidikan, pelatihan, dan penyediaan akses terhadap sumber daya (empowering), serta melindungi masyarakat dari ketimpangan dan eksploitasi melalui kebijakan yang berpihak pada kelompok rentan (protection) (Zubaedi, 2013).

E. Program Pendampingan, Pelatihan, dan Pembinaan di Hetero Space Banyumas

Pemberdayaan yang dilaksanakan di Hetero Space memiliki syarat utama, yaitu peserta harus terdaftar sebagai anggota binaan Hetero Space. Dengan menjadi bagian dari anggota tersebut, pelaku UMKM dapat mengakses berbagai informasi serta mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan di Hetero Space. Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan meliputi program Pendampingan, Pelatihan, dan Pembinaan.

Untuk menjadi anggota binaan Hetero Space Banyumas, tidak ada persyaratan khusus pada intinya yang penting calon anggota sudah memiliki produk olahan sendiri dan mampu memproduksi secara berkelanjutan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wiwi Astuti, pelaku UMKM Krupuk Telur Asin

“Tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi peserta pendampingan di Hetero, yang penting anggota sudah memiliki usahanya sendiri”

Selain itu, Ibu Diana Lyntu pelaku UMKM Soez Diana mengatakan hal serupa:

“Syarat utama untuk menjadi anggota UMKM pastinya harus memiliki produk usahanya sendiri, saya menjadi binaan Hetero Space hanya harus memiliki usaha dan melakukan produksi berkelanjutan”.

Hal ini, di tegaskan Kembali oleh mba Nisfi selaku pendamping UMKM di Hetero Space:

“Tidak ada pesyaratan khusus, Umumnya anggota atau peserta yang mau di bina sudah memiliki usaha dan dapat memproduksi produk atau jasa secara berkelanjutan”

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi anggota binaan Hetero Space Banyumas sangatlah mudah dan tidak memerlukan syarat khusus. Hal utama yang menjadi dasar untuk bisa bergabung sebagai anggota binaan Hetero Space adalah memiliki usaha sendiri, serta mampu memproduksi produk secara berkelanjutan.

Ini akan memudahkan pelaku UMKM untuk mendapatkan berbagai fasilitas yang disediakan di Hetero Space Banyumas.

Fasilitas yang diberikan untuk pemberdayaan UMKM berupa program pendampingan, pelatihan, dan pembinaan yang diselenggarakan di Hetero Space Banyumas. seperti yang di katakan oleh pelaku UMKM Soez Diana, Ibu Diana Lyntu, mengatakan bahwa:

“Bentuk pemberdayaan UMKM ini, selain itu juga di adakannya pendampingan, pelatihan dan pembinaan sesuai dengan yang di butuhkan pelaku UMKM”.

Mengenai perbedaan pelatihan, pembinaan, pendampingan UMKM, Bapak Faizal menyampaikan:

“Pelatihan, pendampingan, dan pembinaan adalah tiga tahap utama dalam pemberdayaan UMKM. Pelatihan menjadi tahap pertama, di mana peserta disaring berdasarkan perkembangan dan hasil yang menonjol. Setelah itu, mereka yang dinilai baik selama pelatihan akan melanjutkan ke tahap pendampingan, yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing UMKM. Pendampingan bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan implementasi pelatihan yang sudah diberikan, dengan pendamping berperan untuk menyegarkan ingatan dan memberikan dukungan lebih lanjut sesuai kebutuhan. Setelah itu, tahap pembinaan fokus pada evaluasi setelah pelatihan pendampingan atau terkadang hetero juga membahas terkait permodalan dan kerjasama dengan perbankan atau mitra lainnya”.

Selanjutnya adapun penjelasan yang di sampaikan oleh mba Nisfi mengenai fasilitas yang telah diberikan Hetero Space:

“Sejauh ini secara fasilitas bisa dibilang cukup, dalam artian memang kita untuk alat alat atau media tertentu yang di butuhkan untuk kegiatan pelatihan pendampingan itu kita ready semua baik ketersediaan narasumber. media peraga, media pendukung lainnya itu ada, seperti makerspace atau ruang packaging, selain untuk packaging juga biasanya dimanfaatkan untuk produksi, foto studio yang bisa di dimanfaatkan podcast bersama UMKM serta foto produk UMKM , selain itu tersedianya Galleri UMKM di Hetero Space untuk memamerkan produk UMKM dampingan Hetero Space Banyumas”.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan di Hetero Space dilakukan melalui kegiatan pendampingan yang dibagi menjadi beberapa kategori, seperti konsultasi bisnis, pelatihan, dan pembinaan. Pembagian ini memudahkan pelaksanaan kegiatan serta mempermudah pelaporan dalam bentuk pertanggungjawabannya. Dan tersedianya berbagai fasilitas yang dapat membantu pelaku UMKM Pihak Hetero Space juga membuka kerja sama dengan koperasi dan pihak pihak luar lainnya. Seperti lembaga perbankan.

a. Program Pelatihan

Pelatihan yang diadakan di Hetero bertujuan untuk meningkatkan kinerja pelaku UMKM, dengan peserta yang sudah memiliki dasar kemampuan berwirausaha. Pelatihan di Hetero banyak menawarkan pelatihan – pelatihan menarik. Hal ini telah di tegaskan oleh mba Nisvi Noor selaku pendamping di Hetero, mengatakan:

“Program pelatihan untuk UMKM terdapat 2 jenis, seperti Hetero Bisnis Leap (HBL) dan Akademi Balatkop (ABAL). Perbedaannya, Akademi Balatkop diselenggarakan secara online, sementara HBL diadakan secara offline. Sebetulnya untuk pelatihan kami fokus pada pelatihan yang memang di butuhkan untuk pelaku UMKM, pertama ada beberapa kaitannya dengan keuangan, baik pencatatan laporan keuangan, manajemen keuangan, ada juga laporan kegiatan yang memang dikhususkan untuk digitalisasi, contoh digital marketing untuk UMKM, baik di sosial media, market place”.

Selain itu, Bapak Faizal juga mengungkapkan mengenai beberapa proses atau metode yang di lakukan pada saat pelatihan.

“Jadi, Untuk metode pelatihannya sendiri, kami memulai dengan penyampaian materi terlebih dahulu sesuai dengan topik yang akan dibahas pada hari itu. Kemudian peserta akan diberi kesempatan untuk aktif berdiskusi. Setelah itu, ada sesi praktik, seperti pembuatan konten sesuai materi hari itu misalnya pelatihan pemasaran melalui e-commerce, pembuatan konten menarik, foto produk, dan sebagainya. Di akhir, Hetero juga memberikan pendampingan secara individual agar peserta bisa lebih maksimal dalam mengembangkan usahanya”

Pelatihan – pelatihan yang memang berlangsung di Hetero Space Banyumas, menggunakan metode yang dilakukan selama pelatihan ini

melalui pengajaran dan praktek dan juga presentasi video. Hal ini di sampaikan oleh peserta pelatihan Ibu Wiwi dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk pelatihan biasanya ada presentasi dan praktek langsung, sementara pembinaannya lebih sering berupa evaluasi. Kalau untuk pendampingan, biasanya saya bantu dengan konsultasi bisnis gitu mba”

Hal serupa ditanggapi oleh Ibu Diana Lyuntu pelaku UMKM Soez Diana:

“Saya pernah mengikuti Pelatihan WEC (Woman Ecosystem Catalyst) program pemberdayaan ekonomi kewirausahaan, khususnya untuk perempuan dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bentuk pelatihan ini berupa seminar mba”

Sedangkan dalam proses pemberdayaan UMKM sendiri, Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk berkembang melalui beberapa langkah mudah untuk menindak lanjut proses pendampingan UMKM. Pertama, peserta akan dihubungi oleh pendamping melalui WhatsApp Group UMKM, yang menjadi saluran komunikasi utama untuk informasi lebih lanjut. Melalui grup tersebut, peserta akan mendapatkan panduan mengenai pelatihan dan dapat berinteraksi dengan pelaku UMKM lainnya.

Selanjutnya, peserta akan diminta untuk melanjutkan pendaftaran melalui Google Form yang akan disediakan. Setelah form diisi, peserta akan mendapatkan konfirmasi pendaftaran serta informasi terkait jadwal dan materi pelatihan. Proses ini dirancang agar mudah diikuti dan memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan akses penuh ke seluruh fasilitas pelatihan. Hal tersebut telah di sampaikan oleh Ibu Diana Lyuntu Pelaku UMKM Soez Diana, yang mengatakan:

“Kita lewat WA Group mba, nah biasanya nanti di infokan dari mba nisfi selaku pendamping UMKM, dari satu pelatihan kan ada absennya tu mba nah nanti di masukan ke grup, nah nanti kalo

ada pelatihan lagi di infokan di grup dan pendaftarannya melalui google form, paling itu si mba”

Sistem pendaftaran dan komunikasi yang diterapkan dalam program pelatihan ini sangat efektif dan memudahkan peserta. Penggunaan Google Form untuk pendaftaran memastikan proses yang terstruktur dan terorganisir, sehingga peserta dapat dengan mudah mengikuti tahapan pendaftaran. Selain itu, informasi yang disampaikan melalui grup WhatsApp memungkinkan komunikasi yang cepat dan langsung, serta mempermudah peserta untuk mendapatkan update terkait pelatihan, jadwal, dan materi yang akan disampaikan. Adanya konfirmasi pendaftaran dan absensi juga memberikan transparansi dan memastikan peserta tetap terhubung dengan setiap sesi pelatihan. Secara keseluruhan, pendekatan ini memudahkan peserta untuk mengikuti pelatihan dengan lancar dan terorganisir.

Pelaksanaan program pendampingan, pelatihan, dan pembinaan mencerminkan penerapan teori pemberdayaan, yang menekankan pentingnya tindak lanjut agar individu atau kelompok menjadi lebih berdaya dan mampu mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki. Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Sumodiningrat, pemberdayaan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kemandirian. Agar kemandirian itu tetap terjaga, perlu adanya perawatan, semangat, dan motivasi supaya tidak kembali ke kondisi sebelumnya yang kurang berdaya (Widiputranti, 2017). Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya jika mampu menumbuhkan kemampuan serta kemandirian dalam diri pelaku UMKM.

b. Program Pendampingan

Program pendampingan menjadi hal utama dalam pemberdayaan di Hetero Space Banyumas. dimana dalam program pendampingan hasil dari penyaringan program pelatihan UMKM yang dimana pelaku UMKM tersebut akan didampingi. Pendampingan UMKM yang

memiliki tujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM. Hal serupa yang telah ditegaskan oleh Bapak Faizal sebagai berikut:

“Program pendampingan ini menawarkan berbagai jenis bantuan, seperti dukungan dalam pembiayaan, pembuatan rencana bisnis dan proposal usaha, serta strategi pemasaran baik secara offline maupun online. Selain itu, tersedia ruang studio yang bisa dimanfaatkan untuk podcast bersama UMKM dan foto produk UMKM, informasi tentang akses bahan baku, serta bantuan dalam pendaftaran dan perizinan KUMKM. Pendampingan ini dapat dilakukan di Hetero Space atau dengan cara datang langsung ke lokasi usaha. Semua layanan ini diberikan tidak dipungut biaya”

Berdasarkan hal tersebut, Pendampingan UMKM akan sangat membantu bagi para pelaku UMKM, UMKM akan menerima bantuan, solusi atas masalah yang dihadapi. Hal ini senada dengan penelitian milik Ningtyas 2024, Pendampingan merupakan proses untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendampingan hanya memberikan bimbingan, saran, dan bantuan konsultatif tanpa memiliki otoritas lebih, sementara masyarakat yang didampingi harus memiliki tujuan yang sejalan. Pendampingan dapat menjadi salah satu solusi untuk pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan, pembinaan baik dalam bentuk materi, fasilitas, maupun proses sehingga memberikan dampak signifikan terhadap usaha pelaku UMKM. Secara umum, pendampingan merupakan upaya untuk meningkatkan berbagai kemampuan individu dalam masyarakat dengan tujuan agar kehidupan di masa depan lebih layak. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan adalah kegiatan yang membantu individu atau kelompok masyarakat dalam menentukan keberhasilan program yang dijalankan (Ningtyas & Kesuma 2024).

Pendampingan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing

pelaku usaha salah satu peserta pendampingan di Hetero Space Banyumas, Bapak Nunok Pelaku UMKM Madu Honey 26 mengatakan

“Saya pernah minta bantuan Hetero Space untuk foto produk mba, pendampingan ini bermanfaat untuk saya mba, menambah relasi saya bertemu dengan UMKM lainnya, dan pastinya foto yang di hasilkan bisa di jadikan foto katalog, foto media sosial saya mba, dan proses pembuatan NIB”.

Hetero Space, berbagai bentuk pendampingan tersedia, mulai dari bantuan dalam pemasaran, pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), pengemasan, fotografi produk, hingga penyelesaian berbagai kendala usaha yang memerlukan penanganan khusus. Salah satu aspek krusial dalam promosi produk adalah foto produk, karena melalui satu tampilan visual, sebuah foto harus mampu menciptakan kesan yang kuat dan menarik terhadap produk. Tujuan utama dari fotografi produk adalah untuk membantu meningkatkan penjualan melalui visual yang efektif. Proses ini meliputi perencanaan konsep yang menarik serta penataan produk agar tampil lebih estetik.

Secara umum, foto produk merupakan media visual yang digunakan untuk memperkenalkan dan menjelaskan produk kepada calon konsumen, termasuk teknik dan proses pengambilan gambar agar produk terlihat lebih menarik. Keberadaan foto produk membawa banyak manfaat bagi pelaku usaha, terutama dalam meningkatkan daya tarik dan penjualan produk (Alfionita et al., 2023)

Salah satu UMKM yang pernah mengikuti pendampingan foto produk di Hetero Space dan usahanya sudah berkembang bahkan maju, yakni Gula Aren Semedo Manise yang berlokasi di Semedo, Karang Pucung Banyumas. Azzah Tsamrotul selaku admin Semedo Manise, mengatakan:

“Perkembangan Gula Semedo Manise sudah mampu mengeksport produknya ke luar negeri seperti Jerman, Kanada, Amerika, dan Korea Selatan, kami juga sudah menyediakan produk kami melalui e – commerce seperti Toko Pedia dan Shopee”.

Berdasarkan informasi tersebut adalah bahwa Gula Aren Semedo Manise, sebuah UMKM yang berlokasi di Semedo, Karang Pucung Banyumas, telah mengalami perkembangan yang signifikan mereka berhasil memperluas jangkauan pasar hingga internasional, dengan produk mereka kini diekspor ke negara-negara seperti Jerman, Kanada, Amerika, dan Korea Selatan. Selain itu, mereka juga memanfaatkan platform e-commerce seperti Tokopedia dan Shopee untuk memasarkan produk secara online, yang turut mendukung kesuksesan usaha mereka.

c. Program Pembinaan

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan UMKM, Hetero Space menyelenggarakan berbagai kegiatan pembinaan, antara lain pemeriksaan ulang terkait usai pelatihan dan pendampingan, kunjungan lapangan atau perbandingan dengan usaha lain, pameran dan bazar produk, serta pertemuan dengan mitra usaha untuk memperluas jaringan dan peluang kerjasama. Hal ini di tegaskan oleh mba Nisvi Noor selaku Pelaku UMKM

“Pembinaan itu pasca pelatihan dan pendampingan, jadi lebih ke monitoring, setelah pelatihan UMKM pelaku UMKM akan tetap kita pantau progressnya, sejauh mana dan apa lagi yang mungkin di butuhkan UMKM kita bantu lagi begitu”

Hal serupa juga di tambahkan oleh bapak Faizal selaku pendamping UMKM, yang menambahkan terkait kegiatan pembinaan:

“Untuk pembinaan sendiri, selain mengcross check UMKM, pembinaan biasanya bentuknya berupa permodalan, jadi ada beberapa pelatihan yang memang kegiatan pelatihan di Hetero itu yang bekerja sama dengan perbankan, bentuk pembinaannya itu ada yang dalam bentuk uang, dengan mengikuti persyaratan yang di tetapkan oleh bank atau investor atau dalam bentuk lainnya seperti pelatihan lebih lanjut, serta pengembangan melalui kemitraan dan grup khusus mereka untuk mendukung progres UMKM ke depannya”

Hal serupa di tegaskan oleh Ibu Wiwi selaku UMKM Krupuk Telor Asin, yang mengatakan:

“Biasanya setelah UMKM mengikuti beberapa kali pelatihan dan pendampingan di Hetero Space nantinya dapat kunjungan si mba,

sebelumnya saya juga sudah mendapatkan kunjungan untuk mengevaluasi bagaimana perkembangan usaha saya, begitu si mba”

Hal serupa dari salah satu peserta yang pernah mengikuti kegiatan Bapak Nunok dalam wawancara sebagai berikut:

“Bentuk tindak lanjut ada biasanya, lebih sering dilakukan lewat grup WhatsApp, kunjungan ke usaha saya pernah namun tidak selalu, atau saya sendiri yang datang ke hetero untuk memberikan hasil perkembangan usaha saya”

Berdasarkan pernyataan tersebut pembinaan UMKM dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan yang bekerja sama dengan perbankan untuk memberikan modal dan dukungan lainnya. Selain itu, tindak lanjut pembinaan dilakukan melalui kunjungan langsung atau lebih sering melalui grup WhatsApp, di mana pelaku UMKM memberikan laporan perkembangan usaha. Pendampingan ini bertujuan untuk mendukung kemajuan usaha UMKM, baik melalui pelatihan lebih lanjut, kemitraan, maupun pengembangan usaha yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM, seperti perlindungan hak kekayaan intelektual dan pengurangan beban pajak, perlu diiringi dengan program pembinaan yang berkelanjutan agar tercipta iklim usaha yang lebih kondusif. Melalui kebijakan dan pembinaan yang tepat, UMKM akan lebih terdorong untuk berkembang dan berinovasi. Selain itu, untuk memperkuat UMKM, penting dilakukan evaluasi secara rutin terhadap program pembinaan dan kebijakan yang diterapkan. Evaluasi ini membutuhkan pengumpulan data yang akurat mengenai perkembangan UMKM serta dampak nyata dari setiap kebijakan yang telah dijalankan (Marnia Rani, 2022).

Tabel 4. 2 Kegiatan Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan Pada Hetero Space Tahun 2024

No	Waktu & Tempat	Jenis Kegiatan	Realisasi	Hasil Kegiatan
1.	27 Agustus 2024 di Hetero Space Banyumas	Purwokerto Youth Co:Lab	20 Pelaku UMKM	Pelatihan ini bertujuan membekali anak muda dengan keterampilan kewirausahaan, strategi pemasaran, serta inovasi bisnis yang relevan di era digital. Dengan menghadirkan para mentor dan praktisi berpengalaman, acara ini menjadi wadah bagi peserta untuk belajar, berjejaring, dan menciptakan solusi bisnis yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat.
2.	31 Juli 2024 di Dondong Cilacap	Hetero Business Leap	30 Pelaku UMKM	Hetero Business Leap hadir di Hetero Space Banyumas sebagai wadah bagi para wirausaha untuk meningkatkan keterampilan dan mempercepat pertumbuhan bisnis mereka. Pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan tentang manajemen usaha, pemasaran digital, hingga

				<p>strategi pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Dengan bimbingan mentor dan praktisi berpengalaman, peserta tidak hanya mendapatkan wawasan baru, tetapi juga kesempatan untuk berjejaring dan berkolaborasi dalam menciptakan bisnis yang lebih kuat dan kompetitif.</p>
3.	26 April 2024 di Hetero Space Banyumas	Hetero Business Leap	30 Pelaku UMKM	<p>Women Ecosystem Catalyst mengadakan pelatihan khusus bagi UMKM di Hetero Space Solo. Pelatihan ini dirancang untuk membekali para peserta dengan keterampilan dan strategi bisnis yang relevan, mulai dari manajemen usaha, pemasaran digital, hingga pengembangan jaringan. Dengan bimbingan dari para ahli dan praktisi berpengalaman, acara ini menjadi wadah bagi perempuan wirausaha untuk belajar, berkolaborasi, dan memperkuat ekosistem bisnis</p>

				yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
4.	22 April 2024 di Hetero Space Solo	Offline Bootcamp	30 Pelaku UMKM	acara ini menjadi wadah bagi perempuan wirausaha untuk belajar, berkolaborasi, dan memperkuat ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
5.	11 Agustus 2024 di Hetero Space Banyumas	Gaspol Bisnismu	20 Pelaku UMKM	Di era digital seperti sekarang, pemasaran bukan lagi sekadar promosi konvensional, tetapi telah bertransformasi ke ranah digital yang lebih luas dan efektif. Untuk membantu para pelaku UMKM dalam memanfaatkan peluang ini, Hetero Space mengadakan pelatihan Digital Marketing untuk UMKM. Pelatihan ini bertujuan membekali peserta dengan strategi dan teknik pemasaran digital yang tepat, sehingga mereka dapat meningkatkan visibilitas, menjangkau lebih banyak pelanggan, dan mengembangkan bisnis secara optimal. Dengan

				bimbingan dari para ahli di bidangnya, peserta akan belajar bagaimana memanfaatkan media sosial, marketplace, dan berbagai platform digital lainnya untuk meningkatkan daya saing usaha mereka.
6.	3 September 2024 Online	Akademi Balatkop	20 Pelaku UMKM	Public speaking bukan hanya tentang berbicara di depan orang banyak, tapi juga bagaimana kamu bisa menjual produkmu dengan percaya diri. Akademi Balatkop hadir dengan tajuk "Kuasai Public Speaking untuk presentasi saat kurasi bagi pelaku UMKM" bersama Dewi Kurnia Wijaya, ST, CPS, CT.NNLP. Pada tajuk ini akan mengajarkan teknik-teknik yang dibutuhkan untuk presentasi yang lebih meyakinkan dan menarik
7.	13 September 2024 di Hetero Space Banyumas	Workshop UMKM	20 Pelaku UMKM	Langkah-langkah untuk memperkenalkan program Shopee agar pelaku usaha dapat memanfaatkan aplikasi Shopee sebagai sarana pemasaran.

8.	14 September 2024 di Hetero Space Banyumas	Workshop Packaging dan workshop foto produk	20 Pelaku UMKM	<p>Workshop Packaging dengan salah satu UMKM dampingan Hetero dengan bersama Ibu Diana Lyntu dan suami yang telah dipercayai dalam packaging. Pada sesi ini akan diajarkan bagaimana membuat kemasan untuk produk UMKM yang lebih menarik dan mudah dilirik.</p> <p>Dalam kegiatan pendampingan foto produk, sesi ini akan banyak mengajarkan para UMKM bagaimana memotret yang mudah dan sederhana.</p>
----	--	---	----------------	--

Sumber: Dokumen Hetero Space Banyumas, data diolah

Berdasarkan penjelasan dari masing-masing program di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga program yang dilaksanakan bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM binaan Hetero Space Program-program tersebut membantu menyediakan akses ke fasilitas bantuan usaha, mendorong semangat kewirausahaan, serta mengembangkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia para pelaku UMKM

F. Dampak Pemberdayaan UMKM di Hetero Space Banyumas terhadap Peningkatan Kinerja Usaha UMKM

Pemberdayaan UMKM juga memberikan dampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena semakin berkembangnya usaha UMKM berarti semakin banyak pula

kesempatan kerja yang tersedia. Lebih jauh lagi, peningkatan kinerja UMKM akan mendorong terciptanya inovasi dan produk-produk lokal yang memiliki nilai tambah, yang pada gilirannya akan memperkuat daya saing industri dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada produk impor. Semua ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha mereka, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Salah satu sasaran dari program pemberdayaan UMKM yang dijalankan oleh Hetero Space adalah membangun dan memperkuat kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar menjadi lebih tangguh serta mandiri, sekaligus mendorong peningkatan kinerja usaha UMKM. Program ini diwujudkan antara lain melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, dan pembinaan.

Berbagai kegiatan pendampingan, pelatihan, dan pembinaan telah rutin diselenggarakan oleh Hetero Space dan diikuti oleh anggota binaan sesuai dengan kebutuhan masing – masing. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka telah menerapkan materi yang diperoleh dengan baik serta merasakan dampak positif dari kegiatan tersebut. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Wiwi dalam sebuah wawancara.

“Alhamdulillah setelah bergabung pelatihan di Hetero, alhamdulillah jaringan saya semakin luas dan permintaan produk semakin meningkat. Saya mendapatkan masukan – masukan penting, memperoleh foto produk yang bagus, Saya juga menambah variasi rasa pada produk saya seperti rasa balado, jagung manis, bbq dan pedas manis dan memodifikasi kemasannya agar lebih menarik. Selain itu, saya terus berusaha untuk mencari informasi terbaru agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi ”.

Sama seperti pelaku UMKM lainnya yang merasakan dampak setelah mengikuti pendampingan UMKM, seperti halnya yang dikatakan oleh bapak nunok pelaku UMKM honey 26 yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, setelah mengikuti pendampingan di Hetero Space, saya berhasil menyelesaikan proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan lebih mudah dan cepat. Selain itu,

melalui sesi pembelajaran relasi, Dukungan Hetero Space benar-benar membuka peluang bagi usaha saya untuk berkembang lebih luas.”

Hal serupa yang dirasakan oleh Ibu Diana Lyntu pelaku UMKM Soez Diana yang mengatakan bahwa,

“Untuk manfaat yang saya rasakan, pendampingan di Hetero Space membantu saya memperluas relasi di lingkungan sekitar. Dengan banyaknya koneksi baru, saya bisa sekaligus mempromosikan produk saya lebih efektif, sehingga penjualan meningkat.”

Azzah Tsamrotul selaku mewakili dari Samedo Manise mengungkapkan hal yang sama,

“Dengan mengikuti pendampingan pastinya menambah relasi, bisa bertemu dengan beberapa pelaku UMKM yang tentunya bisa bertukar pengalaman, dan memperoleh ilmu yang lebih banyak khususnya mengenai foto produk”.

Disisi lain dari pihak Hetero Space juga mengungkapkan ada sedikit dampak negatif, hal ini disampaikan oleh Bapak Faizal selaku Pendamping di Hetero Space,

“Menurut saya, tidak terlalu banyak, hanya ada beberapa pelaku UMKM yang kurang mandiri, selalu mengandalkan bantuan sehingga kurang memiliki inisiatif sendiri”.

Dari pernyataan mengenai dampak positif dan negatif tersebut dapat disimpulkan bahwa bagi peserta pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini memberikan banyak manfaat kepada mereka terutama dalam mengatasi permasalahan usahanya, sedangkan disisi lain pihak Hetero Space juga menyatakan bahwa ada dampak negatifnya yaitu ada beberapa yang menjadi ketergantungan terhadap setiap masalah yang harus dihadapi untuk diatasi terus menerus bersama konsultan pendamping.

Kinerja UMKM akan semakin optimal ketika manajemen usaha diterapkan secara efisien, mencakup pengelolaan keuangan, pengembangan strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan pelaksanaan produksi yang sesuai dengan karakteristik usahanya. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, peserta yang sebelumnya belum memiliki sistem

pencatatan keuangan yang tertata kini mampu membuat pembukuan dengan baik. Selain itu, mereka juga terampil memanfaatkan teknologi sebagai sarana promosi. Dari aspek organisasi, legalitas usaha, hingga proses produksi, UMKM kini dapat menjalankannya dengan lebih terstruktur. Diharapkan, melalui program ini, pelaku UMKM akan memahami praktik manajemen usaha yang tepat terutama di bidang produksi, pemasaran, SDM, dan keuangan tidak hanya untuk kondisi saat ini, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tantangan di masa depan (Agrina & Kirana, 2023).

Program pemberdayaan yang diselenggarakan di hetero memberikan dampak Program pemberdayaan yang diselenggarakan di Hetero Space memberikan berbagai dampak yang dirasakan langsung oleh para pesertanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Alfian mengenai dampak dari adanya pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat memberikan dampak positif yang dapat dilihat dari aspek ekonomi, sosial dan budaya (Nawawi et al., 2015).

- a. Aspek Ekonomi, keberhasilan program pemberdayaan akan membawa perubahan yang signifikan dalam struktur ekonomi masyarakat. Adanya penyerapan tenaga kerja sekitar lingkungan UMKM yang dibutuhkan untuk membantu proses produksi penambahan permintaan;
- b. Aspek Sosial, an dapat mengubah struktur sosial, di mana sebagian besar masyarakat mulai menggantungkan penghasilan mereka pada sektor usaha baru, peningkatan ketrampilan, dan pemanfaatan tenaga kerja yang terpinggirkan misalnya ibu rumah tangga atau pekerja paruh waktu yang menawarkan fleksibilitas kerja;
- c. Aspek Budaya, proses pemberdayaan mampu mendorong perubahan pada sistem nilai, norma, serta pola hidup masyarakat. Disisilain mendorong tumbuhnya semgmentasi pasar, UMKM harus menyesuaikan strategi pemasaran baik melalui media sosial, e – commerce agar sesuai dengan gata hidup konsumen modern

G. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Program Pemberdayaan UMKM di Hetero Space Banyumas

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui program Pendampingan, Pelatihan, dan Pembinaan di Hetero Space beserta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Salah satu masalah yang dihadapi Hetero Space Banyumas adalah kurangnya pengelola SDM, yang berdampak pada kurang maksimalnya pendampingan di beberapa fasilitas, seperti ruang packaging. Saat ini, ruang packaging di Hetero Space belum memiliki pengelola yang benar-benar mengelola dan membantu pengguna dengan baik. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Faizal,

“Kendala kami saat pada pendampingan, salah satunya itu masih kurang dalam SDM ya, khususnya di ruang packaging”

Berdasarkan hal tersebut membuat banyak pengunjung kesulitan dalam mengoptimalkan proses pengemasan produk mereka. Tanpa bimbingan atau pengetahuan yang cukup, mereka kesulitan dalam meningkatkan kualitas kemasan dan nilai jual produk mereka. Meskipun fasilitas yang ada cukup lengkap, tanpa pengelolaan SDM yang tepat, fasilitas tersebut tidak bisa berfungsi secara optimal. Kekurangan dalam pengelolaan SDM ini menjadi hambatan besar dalam mewujudkan visi Hetero Space sebagai pusat kreativitas dan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, Hetero Space Banyumas perlu segera memperbaiki cara mengelola SDM. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah merekrut atau melibatkan tenaga ahli yang berpengalaman dalam bidang packaging, yang tidak hanya paham secara teknis, tetapi juga bisa membantu dan membimbing pengguna dengan baik. Tenaga ahli yang terampil akan membantu para pengguna untuk mengembangkan kemampuan mereka dan mengoptimalkan hasil pengemasan produk mereka. Selain itu, Hetero Space juga perlu mengadakan pelatihan atau workshop rutin untuk para

pengelola fasilitas agar mereka terus berkembang dan semakin terampil. Dengan pengelolaan SDM yang lebih terstruktur dan profesional, atau yang kedua mencari kolaborasi dengan profesional atau freelancer yang bisa membantu dalam desain dan produksi packaging dengan biaya yang terjangkau. Banyak desainer muda yang berbakat dan bisa bekerja secara freelance. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Faizal,

“Untuk bidang packaging ini membutuhkan tenaga kerja solusinya dengan merekrut orang, atau pada saat pelaksanaan pelatihan UMKM kami bisa melakukan kolaborasi dengan salah satu UMKM yang memang bisa memegang di bidang packaging”

Hal ini sejalan dengan pendapat UMKM Soez Diana, yang mengatakan bahwa,

“Iya mba dulu waktu pelatihan saya memang pernah di percayai untuk memegang bidang packaging”

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) merupakan hambatan yang dapat mengganggu perkembangan sebuah organisasi. Salah satu pendekatan strategis untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui proses rekrutmen tenaga kerja baru. Dengan pelaksanaan rekrutmen yang tepat, organisasi memiliki peluang untuk memperoleh individu yang memiliki kualitas, kompetensi, serta dedikasi tinggi dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andini & Azzahra, 2023), yang menunjukkan bahwa rekrutmen tenaga kerja baru dapat menjadi solusi utama dalam mengatasi kendala kekurangan SDM

Solusi lainnya yang dapat Hetero Space lakukan untuk mengatasi keterbatasan SDM di ruang produksi. Pertama, mengoptimalkan pelatihan internal dengan memanfaatkan mentor dari dalam organisasi atau mitra eksternal secara sukarela. Kedua, menggandeng institusi pendidikan untuk menyediakan tenaga magang yang dapat membantu dalam kegiatan produksi. Ketiga, menerapkan sistem rotasi tugas untuk

meningkatkan fleksibilitas dan keterampilan karyawan. Keempat, menyusun dokumentasi dan Standard Operating Procedure (SOP) sederhana untuk memudahkan proses kerja.

- b) Kurangnya respons dari pelaku UMKM dalam mengikuti pendampingan, di mana beberapa pelaku UMKM sulit dihubungi ketika diminta untuk memberikan atau melengkapi data penting yang diperlukan oleh pendamping dalam pelaksanaan suatu proyek. Sebagai mana dengan pernyataan bapak Faizal yang mengatakan,

“Respon UMKM yang memang terkadang sulit untuk di hubungi itu menjadi kendala untuk pendamping, yang dimana pendamping memerlukan data selama pasca pelatihan”

Untuk mengatasi kendala ini, penting untuk meningkatkan komunikasi yang lebih intensif dan membangun hubungan yang lebih erat dengan pelaku UMKM. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti WhatsApp, Selain itu, memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai manfaat pendampingan dan urgensi pengumpulan data tersebut bisa meningkatkan kesadaran mereka.

Sebagaimana yang telah di katakan oleh bapak Faizal:

“Untuk solusinya ya kita sebagai pendamping harus tetap menghubungi satu persatu UMKM yang memang terlihat ingin mengikuti pendampingan kami terus cross check, melalui WhatsApp”

Hal ini senada dengan penelitian milik Ikerismawati 2023, Pendekatan komunikasi yang lebih intensif sangat diperlukan, termasuk memanfaatkan berbagai saluran seperti WhatsApp. Selain itu, pendamping juga perlu memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai manfaat program pendampingan dan pentingnya pengumpulan data agar pelaku UMKM lebih menyadari urgensi keterlibatan mereka (Ikerismawati et al., 2023) .

- c) Kurangnya penguasaan teknologi dan media, yang menghambat mereka untuk mengikuti perkembangan zaman yang serba digital. Banyak di

antara mereka, terutama yang berusia lebih tua seperti ibu-ibu dan bapak-bapak, merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan digital marketing, teknologi, dan media sosial. Hal ini memerlukan waktu penyesuaian yang lebih lama, jika dibandingkan dengan melatih generasi muda yang sudah lebih familiar dengan teknologi. Hal ini di utarakan oleh mb Nisvi Noor yang mengatakan bahwa,

“Banyak pelaku UMKM, terutama yang lebih tua seperti ibu-ibu dan bapak-bapak, merasa kesulitan mengikuti perkembangan teknologi dan media sosial. Mereka sulit untuk memasarkan produk secara online, karena mereka belum terbiasa dengan teknologi digital yang terus berkembang, berbeda dengan generasi muda yang sudah lebih familiar dengan hal tersebut”.

Untuk mengatasi kendala ini, perlu dilakukan pelatihan yang lebih sederhana dan berbasis pada kebutuhan praktis pelaku UMKM. Pendampingan dapat dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar tentang teknologi dan media sosial, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan yang lebih spesifik mengenai digital marketing. Agar mereka lebih mudah memahami, materi pelatihan sebaiknya disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, Hal ini te tegaskan oleh mba Nisvi Noor yang mengatakan bahwa,

“Untuk membantu mereka yang kesulitan, pelatihan harus sederhana dan sesuai kebutuhan. Mulai dengan dasar-dasar teknologi dan media sosial, lalu lanjutkan ke digital marketing. Materi bisa disampaikan melalui video tutorial atau pelatihan langsung. Pendekatan mentor juga membantu, dengan membimbing peserta secara pribadi atau dalam kelompok kecil, agar mereka bisa belajar sesuai kemampuan mereka”.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung (learning by doing), pembentukan kelompok belajar berbasis komunitas, penggunaan teknologi sederhana seperti WhatsApp Business, dan penerapan model peer mentoring menjadi strategi yang direkomendasikan .

Penelitian oleh (Abdul, S. dkk 2024) menyoroti bahwa keterbatasan literasi digital menjadi penghambat utama dalam adopsi teknologi oleh UMKM. Selain itu, studi oleh (Kurniawan et al., 2024) menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing berbasis praktik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital pelaku UMKM. Penelitian oleh (Inanna et al., 2023) juga menegaskan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

- d) Lokasi yang tidak selalu berada di Purwokerto, melainkan juga di desa-desa terpencil, yang memerlukan waktu lebih lama untuk menjangkaunya. Selain itu, terdapat masalah terkait tidak maksimalnya pengangkutan sarana dan peralatan yang dibutuhkan selama pelatihan. Hal ini ditegaskan oleh bapak Faizal yang mengatakan bahwa,

“Pelaksanaan pelatihan sering terkendala oleh lokasi yang jauh, terutama di desa-desa terpencil, yang membutuhkan waktu lebih lama untuk dijangkau. Selain itu, pengangkutan peralatan pelatihan juga sering menjadi masalah. Beberapa ibu rumah tangga merasa sulit meninggalkan keluarga, sehingga mereka enggan ikut pelatihan, yang membuat pendampingan kurang maksimal.”

Penggunaan teknologi untuk pelatihan jarak jauh (online) bisa menjadi solusi untuk mengurangi kebutuhan perjalanan jauh dan memberikan kenyamanan bagi peserta yang tidak bisa meninggalkan rumah. Sebagaimana yang di katakana bapak Faizal,

“Kendala dalam pelaksanaan pelatihan dapat diatasi dengan membuat jadwal yang fleksibel dan memanfaatkan pelatihan online. Ini akan mengurangi masalah perjalanan jauh dan memberikan kenyamanan bagi peserta yang tidak bisa meninggalkan rumah atau keluarga mereka”.

Kondisi ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Nur Fitri Hidayanti dan Ahmad Hulaimi dalam jurnal "Pendampingan UMKM dalam Mengelola Potensi Masyarakat Melalui Lapak Menuju Ekonomi Digital di Desa Sajang, Kec. Sembalun", yang mengungkapkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Desa Sajang mengalami hambatan dalam mengembangkan usaha karena keterbatasan akses, kemampuan, serta

jarak terhadap fasilitas pelatihan dan pendampingan (Hidayanti & Hulaimi, 2024).

Penelitian lain oleh Fahrur Rozi dkk dalam program “Optimalisasi Pemberdayaan Pelaku Usaha Desa Gajahrejo Melalui Pendampingan UMKM Door to Door” juga menyoroti bahwa banyak pelaku UMKM di daerah tersebut memiliki keterbatasan sumber daya manusia, sehingga diperlukan pendekatan langsung yang mampu menjangkau seluruh pelaku usaha secara merata. Pendekatan door to door menjadi strategi yang efektif untuk menyampaikan materi pelatihan, membantu pemasaran digital, serta memfasilitasi pembuatan legalitas usaha. Kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya aksesibilitas dan keberlanjutan dalam pendampingan UMKM, terutama di wilayah yang memiliki hambatan geografis (A.Fahrur Rozi, et.al, 2025)

Sebagai solusi terhadap tantangan tersebut, pelatihan berbasis teknologi digital menjadi alternatif yang sangat potensial. Pelatihan online mampu mengatasi hambatan jarak dan mobilitas, memberikan fleksibilitas waktu, serta memungkinkan pelaku UMKM termasuk ibu rumah tangga untuk tetap mengikuti program dari rumah tanpa mengabaikan tanggung jawab domestik mereka. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi digital sebagaimana disampaikan dalam kedua penelitian, yakni peningkatan literasi digital sebagai kunci utama untuk mengoptimalkan potensi pelaku UMKM di daerah terpencil. Dengan demikian, inovasi dalam metode pendampingan, seperti pelatihan daring atau berbasis komunitas lokal, menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan lokasi sekaligus memperluas dampak pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan

- e) Kendala yang dihadapi terkait efisiensi anggaran pada tahun 2025 sebagaimana di tegaskan oleh bapak Faizal yang mengatakan bahwa,

“Karena anggaran yang terbatas di tahun 2025, jumlah pelatihan dan pendampingan jadi berkurang. Dulu ada 4-5 program,

sekarang cuma 1 program saja. Peserta juga dibatasi, yang sebelumnya bisa dari satu karisidenan, sekarang cuma dari satu kota. Untuk mengatasinya, kita bisa buat pelatihan online atau hybrid agar bisa menjangkau lebih banyak orang tanpa biaya transportasi tinggi”

Untuk menjaga keberlanjutan program pendampingan UMKM seperti Hetero di tengah kebijakan efisiensi ini, salah satu solusi yang relevan adalah dengan menurunkan intensitas kegiatan pendampingan tanpa menghilangkan esensinya. Strategi ini dapat dilakukan dengan mengalihkan sebagian besar aktivitas pendampingan ke platform digital melalui webinar, konsultasi daring, dan modul pembelajaran mandiri yang dapat diakses kapan saja oleh pelaku UMKM. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas seperti peer-to-peer mentoring juga bisa dimanfaatkan untuk mengurangi beban biaya pendampingan formal.

Implementasi strategi ini terbukti efektif melalui berbagai pelatihan digital, Sebagaimana ditemukan dalam jurnal oleh Wulandari et al. Peserta webinar memperoleh wawasan mengenai dasar hukum dan prinsip digital marketing, serta strategi meningkatkan engagement di media sosial, seperti pengelolaan akun Instagram bisnis dan tips foto produk. Pelatihan juga membekali peserta dengan keterampilan praktis, seperti mengelola database pelanggan menggunakan Ternak Database, menyusun konten kalender Instagram, dan membuat konten visual melalui Canva, disertai simulasi langsung menggunakan spreadsheet. (Wulandari et al., 2021).

Dengan model pendampingan berbasis digital ini, efektivitas pembinaan UMKM tetap dapat terjaga meskipun alokasi anggaran mengalami pemotongan, serta memungkinkan penyebaran manfaat kepada lebih banyak pelaku usaha secara luas dan berkelanjutan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul "Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Program Pendampingan dalam Meningkatkan Kinerja Usaha UMKM Sektor Kuliner di Hetero Space Banyumas dapat disimpulkan bahwa:

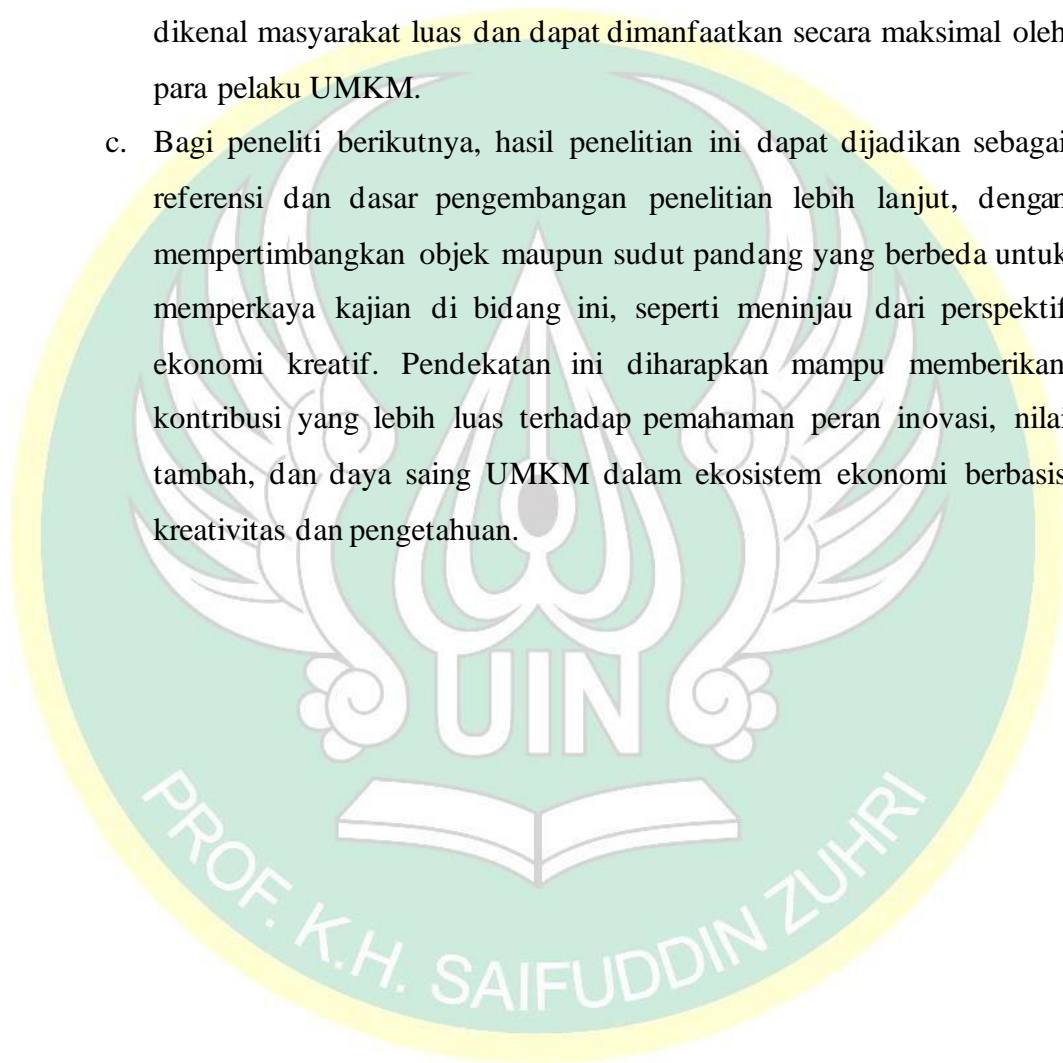
3. Proses Pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM di Hetero Space Banyumas melalui beberapa tahapan. Seperti, pelatihan, pendampingan dan pembinaan. Dalam hal ini pelatihan berupa seminar atau workshop. Pada tahap kedua, pendampingan UMKM, tahap ini berupa penyaringan program pelatihan UMKM yang dimana pelaku UMKM akan di dampingi, Pendampingan UMKM ini memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM. Pada tahap akhir, Pembinaan, dalam kegiatan pembinaan terdapat pemeriksaan ulang terkait pelatihan dan pendampingan, serta pertemuan mitra usaha untuk memperluas peluang Kerjasama
4. Kinerja usaha UMKM dampingan Hetero Space Banyumas, memiliki peningkatan yang signifikan. Melalui pemberdayaan UMKM ini, peserta umkm yang sebelumnya belum memiliki NIB kini sudah memiliki NIB, pencatatan keuangan yang tertata. Selain itu mereka juga terampil dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana promosi. Dari beberapa aspek organisasi, legalitas usaha, hingga proses produksi, UMKM kini dapat menjalankan dengan lebih terstruktur. Selain itu dampak pemberdayaan ini memberikan dampak yang positif mulai dari aspek ekonomi, sosial dan budaya. Melalui pemberdayaan di Hetero Space Banyumas para peserta UMKM memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan usahanya untuk lebih efektif serta mampu meningkatkan usaha yang lebih berkualitas.

B. Saran

- a. Bagi pihak Hetero Space Banyumas, sebaiknya meningkatkan kegiatan pemberdayaan dan pelatihan bagi para pelaku UMKM Kuliner, agar

semakin banyak pelaku usaha yang mampu menjalankan usahanya dengan sukses

- b. Hetero Space Banyumas disarankan untuk lebih aktif melakukan sosialisasi di luar kantor serta memperluas jaringan kerjasama, khususnya dengan instansi pemerintahan di tingkat desa maupun kecamatan. Hal ini bertujuan agar keberadaan Hetero Space semakin dikenal masyarakat luas dan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pelaku UMKM.
- c. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar pengembangan penelitian lebih lanjut, dengan mempertimbangkan objek maupun sudut pandang yang berbeda untuk memperkaya kajian di bidang ini, seperti meninjau dari perspektif ekonomi kreatif. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pemahaman peran inovasi, nilai tambah, dan daya saing UMKM dalam ekosistem ekonomi berbasis kreativitas dan pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syaban, Yuditra Farmana, Titien Rahayuningsih, R. 2024. "Analisis Peningkatan Literasi Digital dan Jiwa Kewirausahaan Pelaku UMKM Provinsi Sulawesi Tenggara Melalui *Optimalisasi Platfrom. Community Development Journal*", 5(6), 12366–12375
- Afriansyah. 2023. *Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In Pemberdayaan Masyarakat.*
- A.Fahrur Rozi, Ainia Rizqiyatul Hikmah, Ayu Kurniawati, Wahba Sirajuddin, Ahmad Khoirul Fanani, Syahrul Amin Al Rasyid, Nilna Nura Millah, Ahmad Hamdani, Rafika Ameliyatul Karimah, D. M. 2025. *Optimalisasi Pemberdayaan Pelaku Usaha Desa Gajahrejo melalui Pendampingan UMKM Door To Door.* 03(01), 10–17.
- Agrina, C. R., & Kirana, D. H. 2023. "Peningkatan Kinerja Usaha Melalui Pembinaan Manajemen Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Industri Kuliner". Kumawula : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 636–643.
- Ahmad Kholik, & Dewi Rahmi. 2023. "Strategi Pengembangan UMKM Makanandan Minuman di Kelurahan Tamansari Kota Bandung". *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 133–142. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2796>
- Alfionita, B. M., Putra, A., Rosa, N., & Pitaloka, A. 2023. *Pendampingan Pengembangan Digital Branding Pada UMKM Fiya Cake di Desa Sumberbendo Digital Branding Development Assistance for UMKM Fiya Cake in Sumberbendo Village.* 2(3).
- Alipok, A., Yusuf, N., & Husain, S. P. 2021. *Analisis Penilaian Kinerja Menggunakan Balance Score Card. Jambura Accounting Review*, 2(2), 110–122. <https://doi.org/10.37905/jar.v2i2.37>
- Amin, M. M. 2022. "Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Tanjak Riau di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru)". *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan...*, 6(1), 2580–4111. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/833>
- Anam, K., & Qadariah, L. 2024. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Sentra Batik Bangkalan dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6, 91–99. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.802>
- Ananda Muhamad Tri Utama. 2022. Pengembangan Usaha Kuliner Pedagang Kaki L (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Kota Tua Ampenan). 9, 356–363.
- Andini, A. I. X., & Azzahra, T. 2023. "Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam Proses Produksi di PT PAL Indonesia: Tantangan dan Strategi Peningkatan Kinerja Organisasi". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 549–556. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.504>
- Andri, W., Nengsih, T. A., & Sudharyati, N. 2023. "Analisis Keberadaan Ukm Di Bidang Kuliner Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur". *Jurnal Ilmiah Manajemen*,

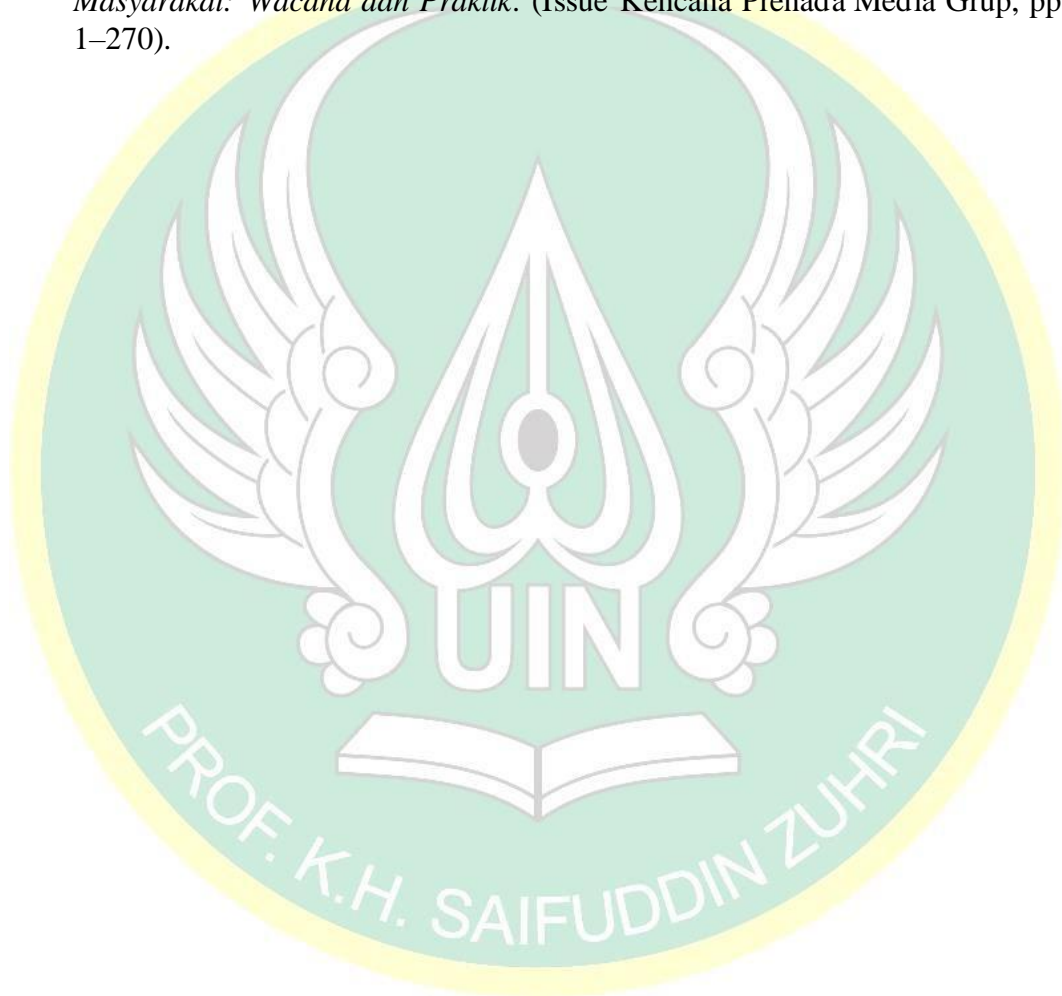
- Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 281–294.
<https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.564>
- Anggraini, D. T., Hartinah, S., Lestar, R. F., & Iswan. 2022. *Pendampingan bisnis islami kepada umkm ciputat, cipadu, dan sekitarnya. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, hal. 3.
- Ariadi, W., Syafii, M., Rerung, A., Tapilatu, T., & Yendra, Y. 2023. “Pendampingan Kewirausahaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dari Siswa SMK, Mahasiswa dan Alumni STIE Port Numbay Jayapura”. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 375–380.
- Ariqah Luthfiah, Atikah Humaidah, Dewi Fazira, & Intan Alisa. 2024. “Penerapan Peran UMKM dalam Membangun Ekonomi Syariah di Kota Medan”. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 01–13.
<https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i1.1493>
- Arsakti Foreignyca Dewi. 2020. *Peran Pembinaan, Pelatihan, dan Pendampingan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang dalam Peningkatan Kinerja Usaha UMKM Binaan*. UIN Walisongo Semarang, 1–68
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian* (S. Arikunto, Ed.; Revisi). Rineka Cipta.
- Azizah, D. W. A., Ali, A. N. Y., Uyun, Q. U., & Lia, L. F. 2023. “Peran BMT Assyafiyah dalam Pemberdayaan Perekonomian dan Kesejahteraan Desa (Studi Kasus Desa Kota Raman)”. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(1), 101–114. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v5i1.7284>
- Bachri, B. S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62. dan Pasca Covid-19 (Studi Kasus di Objek Wisata Loang Baloq Kota Mataram). *Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(I), 1–14
- Fadlurahman, F. G., Fitria, I. J., Digital, U. T., Sumber, K., & Manusia, D. (n.d.). *Analisis keterbatasan sumber daya manusia terhadap kinerja pada rumah bumn bandung*. 208–216.
- Febrianti, S. 2022. *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Mikro Dan Perdagangan (Diskukmp) Kota*. Universitas Galuh, 4871–4879.
- Fidianing Sopah, W. K. dan K. E. W. 2020. *Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sidoarjo*. 2(1), 1–15.
- Furuhita, F. A., Rizkiyah, N., & Zuhri, G. S. A. 2023. “Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Umkm Kerupuk Fajar Melalui Online Single Submission (OSS)”. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(4), 102–109. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i4.745>
- Hamidah, N. S., & Hakim, R. J. 2023. “Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak”. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 682–686.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.618>
- Hanindraputri, E. K., Hesti, J., Purwasih, G., Indah, D. P., & Syaifullah, K. 2024. *Tindakan Komunikatif dalam Pembentukan Ruang Kreatif dan Kesadaran Kritis di Hetero Space Solo*. 1(4).

- Hasanah, B., Surahman, S., & Sukaratu, D. 2019. *Pemberdayaan dan Pendampingan Pengembangan Desa Wisata Sukaratu Kabupaten Serang Berbasis Public Private Partnership* 2, 580–590.
- Hanindraputri, E. K., Hesti, J., Purwasih, G., Indah, D. P., & Syaifullah, K. 2024. “Tindakan Komunikatif dalam Pembentukan Ruang Kreatif dan Kesadaran Kritis di Hetero Space Solo”. *JHR 247: Jurnal Bisnis dan Manajemen*1(4).
- Hartono, H. 2022. “Urgensi Instruksi Presiden Nomor 01 Tahun 2025 terhadap pelaksanaan APBN di kementerian/Lembaga Tahun 2025”. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1030–1037.
- Hasanudin, A. 2019. “Rancang Bangun Penguatan Umkm Berbasis Kuliner Khas Daerah Menuju Cirebon Halal Tourism”. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 177–194. <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3451>
- Hidayanti, N. F., & Hulaimi, A. 2024. Masyarakat Melalui Lapak Menuju Ekonomi Digital DI. 3.
- Hilyatin. D. L. 2015. *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam*.6.
- Ikerismawati, S., Sholiha, I., & Hardiyanti, S. 2023. “Pendampingan Pemanfaatan Google Maps dan Whatsapp Bisnis Sebagai Media Digital Marketing Bagi UMKM di Kelurahan Sebeni Kota Pasuruan”. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1294–1302. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3139>
- Inanna, Rahmatullah, Ampa, A. T., Supatminingsih, T., Dinar, M., & Fajrinah, N. 2023. “Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *LP2M-Universitas Negeri Makassar*, 22(1), 152–167.
- Jaka, A., Saputra, S., & Zulfiningrum, R. 2023. “Strategi Media Relation Impala Network dalam Membangun Brand Awareness”. *Journal on Education*, 05(02), 4476–4490.
- Juwita Anjelina, M. 2025. “Peran Negara dalam Ekonomi Syariah (Qs. Al-Hasyr:7)”. *Indonesian Research Journal on Education* 5(1), 913–918.
- Khair, M. 2018. “Pendampingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar”. *Phinisi Integration Review*, vol.1(2), 223–241.
- Kurnianingtyas, A. P. 2023. “Coworking Space Sebagai Alternatif Infrastruktur Perkotaan Di Era Industri 4.0”. *Indonesian Journal of Spatial Planning*, 4(2), 15. <https://doi.org/10.26623/ijsp.v4i2.7847>
- Larasati, F., & Perkasa, D. H. 2025. “Strategi Pengembangan Kompetensi Sdm Dalam Menghadapi Tantangan Digitalisasi Di Era Industri”. *Action Research Literate*, 9(2), 441–448. <https://doi.org/10.46799/ar.v9i2.2809>
- Leiwakabessy, P. 2020. “Pendampingan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha”. *Journal of Dedication to Papua Community*, 3(2), 231–239. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v3i2.66>
- Lubis, N. W. 2023. “Resource Based View (RBV) dalam meningkatkan kapasitas strategis perusahaan”. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 6, 1–13.
- Luftfi, R. F. A., Yasin, M., & Jupri, A. 2018. “Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surah Al-Hasyr

- Ayat 7. Islamicomic: *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 91–102. <https://doi.org/10.32678/ije.v9i2.96>
- Marnia Rani, P. R. S. 2022. “Takzim” : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2, 93–100.
- Mariana, F., Rahmadanik, D., & Wahyudi, E. 2023. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Remen Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban”. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(1), 61–69.
- Melati, M., Rahayu, S., & Choiriyah, C. 2022. “Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi dengan Kedisiplinan sebagai Variabel Intervening terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pemerintahan Kota Palembang”. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 3(1), 26–38. <https://doi.org/10.47747/jnmpsdm.v3i1.519>
- Muharam, D. R. 2017. “Penerapan Konsep Resources-Based View (Rbv) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan”. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 82–95. <https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.4>
- Mukhyar, & Puspita, Y. 2022. “Analisis Ekonomi Entrepreneurship”. *Jurnal Ar-Ribhu*, 5(2), 372–384. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v5i2.658>
- Mukoffi, A., & As’adi, A. 2021. “Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19”. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 235–246. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12552>
- Nawawi, I., Ruyadi, Y., & Komariah, S. 2015. *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar. Societas*, 5(2).
- Nida, F., & Dhiyauhaq, S. 2022. “Pelatihan dan Pendampingan Copywriting untuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Banyumas dan Sekitarnya. Bernas”: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 33–39. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i1.1832>
- Ningtyas, A. K., & Kusuma, Y. B. 2024. “Peranan Pendampingan UMKM Untuk Meningkatkan Usaha Dan Akses Pasar Pedagang SWK Urip Sumoharjo”. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 103–116.
- Nirwana, D. C., Muhammadiyah, M., & Hasanuddin, M. 2017. “Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang”. Kolaborasi : *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 01. <https://doi.org/10.26618/kjap.v3i1.890>
- Nugraha, M. S., Hasbullah, M., & Dedih, U. 2024. “Landasan Filosofis – Teologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Ilmiah Widya Borneo*, 7(1), 81–87. <https://doi.org/10.56266/widyaborneo.v7i1.292>
- Radyanto, M. R., & Prihastono, E. 2020. “Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi UMKM Berbasis Sistem Manajemen Kinerja”. *Jurnal Opsi*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.31315/opsi.v13i1.3467>
- Rahayu Puji Suci. 2009. “Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur)”. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), pp.46-58. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17745>

- Rahim, R., Sao'dah, Tiring, S. S. N. D., Asman, Fitriyah, L. A., Dewi, M. S., Hendrika, I., Ferawati, Mutia, Pamungkas, M. D., Sutrisno, E., Wulandari, H., Trimurtini, & Wicaksono, A. B. 2021. *Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (E. Santoso, Ed.; Cetakan Pertama). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (Prci) . <https://www.researchgate.net/publication/357339308>
- Rifda Naufalin, L. 2020. "Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas". *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 95–102.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Riyanto, K., & Heriyanti, S. S. 2024. "Optimalisasi Kinerja UMKM : Mengurai Peran Strategis Pelatihan Kewirausahaan dan Inovasi Produk Pendahuluan". *Jurnal Lentera BITEP* 02(04), 123–131.
- Rizkidarajat, W., Rahmadona, A. E., & Geminove, M. J. 2024. "Kolektif Pemuda dan Placemaking: Penciptaan Ruang Alternatif oleh Heartcorner Collective, Purwokerto". *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 205–216. <https://doi.org/10.54082/jupin.290>
- Romahdoni, M. R., Agustin, M., Somin, R. D., & Budiono, D. 2024. "Sistem Informasi Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja Menggunakan Metode Use Case Point". *Jurnal of Software Engineering and Technology*
- Rulianti, E., & Nurpribadi, G. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Hegarmukti Cikarang Pusat". *Jurnal Lentera Pengabdian : Erina Rulianti , Giri Nurpribadi. Lentera Pengabdian*, 01(04), h.426. <https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lp/article/view/152%0Ahttps://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lp/article/download/152/159>
- Sabila, S. A., Business, I., Islam, U., Profesor, N., Haji, K., & Purwokerto, S. Z. 2024. "Peran Finansial Technology sebagai Katalisator Intensi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jawa Tengah". 12(December), 255–272.). *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*
- Saleh, A., & Handhoyo, R. N. 2017. "Implementasi Pembinaan Program Forum Komunikasi UMKM Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kelurahan Bantarjati, Kota Bogor". *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 15(2), 67–79.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono 2022. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. Alfabeta
- Sugiyono 2023. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Suardana, K. A., & Musmini, L. S. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha, 11(1), 191–202.
- Sulaeman. 2023. *Perbandingan Tingkat Pendapatan UMKM di Masa Pandemi*
- Widiputranti, H. 2017. "APMD Press dan Program Studi Pembangunan Masyarakat Desa (PMD) D-III Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD." Sosialis; *Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*.

- Widjajanti, K. 2010. "Resource Based View Dan Pemberdayaan". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 527. <https://doi.org/10.30659/ekobis.11.2.527-539>
- Wijayanto, G., Jushermi, J., Restu, R., Pramadewi, A., & Rama, R. 2022. "Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Digitalisasi Markeing Pada Sektor UMKM". *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 630–635. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i7.378>
- Wulandari, Z., Alam, A., Purbo Tyas, G., & Syahidah, Y. 2021. "Webinar Dan Pelatihan Digital Marketing sebagai upaya meningkatkan promosi produk UMKM". *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 5(2), 45–51
- Zubaedi. 2013. "Pengembangan Masyarakat : *Wacana & Praktik*. In *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. (Issue Kencana Prenada Media Grup, pp. 1–270).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. 1 Transkrip Wawancara

Wawancara bersama konsultan pendamping di Hetero Space Banyumas

Bapak Faizal Hermawan dan Nisfi Noor

Keterangan:

P : Pewawancara

Narasumber : N1: Faizal Hermawan

N2: Nisfi Noor

P	:	Pemberdayaan dalam bentuk seperti apakah yang diberikan Hetero Space kepada pelaku UMKM?
N1	:	Pemberdayaan yang dilakukan di Hetero itu berupa pendampingan yang utamanya memberikan sebuah solusi untuk berbagai macam masalah yang di hadapi pelaku UMKM. Selain itu terdapat juga pelatihan, pelatihan yang di lakukan itu di fokuskan pada pelatihan yang di butuhkan para pelaku UMKM. Mulai dari laporan pencatatan keuangan, manajemen keuangan, dan ada juga kegiatan yang di khususkan untuk digitalisasi, seperti digital marketing untuk UMKM, baik di sosial media, market place atau dari beberapa aplikasi yang dapat digunakan atau dimaksimalkan untuk mendongkrak penjualan, dan ada beberapa juga pelatihan yang outputnya itu konten, tujuannya agar UMKM dapat membuat konten untuk produknya agar memaksimalkan penjualannya
N2	:	<p>Pemberdayaan di Hetero Space itu berupa pelatihan, jadi di hetero space itu, setiap tahunnya ada jatah program pelatihan, seperti Hetero Business Leap dan Akademi Balatkop. Akademi Balatkop biasanya dilaksanakannya secara online, sedangkan kalo HBL atau Hetero Bisnis Leap itu secara Offline.</p> <p>Program pelatihan untuk UMKM terdapat 2 jenis, seperti Hetero Bisnis Leap (HBL) dan Akademi Balatkop (ABAL). Perbedaannya, Akademi Balatkop diselenggarakan secara online, sementara HBL diadakan secara offline. Sebetulnya untuk pelatihan kami fokus pada pelatihan yang memang di butuhkan untuk pelaku UMKM, pertama ada beberapa kaitannya dengan keuangan, baik pencatatan laporan</p>

		keuangan, manajemen keuangan, ada juga laporan kegiatan yang memang dikhususkan untuk digitalisasi, contoh digital marketing untuk UMKM, baik di sosial media, market place.
P	:	Bagaimana alur kegiatan pendampingan yang di lakukan Hetero Space?
N1	:	Jadi, Untuk metode pelatihannya sendiri, kami memulai dengan penyampaian materi terlebih dahulu sesuai dengan topik yang akan dibahas pada hari itu. Kemudian peserta akan diberi kesempatan untuk aktif berdiskusi. Setelah itu, ada sesi praktik, seperti pembuatan konten sesuai materi hari itu misalnya pelatihan pemasaran melalui e-commerce, pembuatan konten menarik, foto produk, dan sebagainya. Di akhir, Hetero juga memberikan pendampingan secara individual agar peserta bisa lebih maksimal dalam mengembangkan usahanya
P	:	Pemberdayaan dimaknai sebagai proses belajar yang hasilnya tidak bisa instan harus melalui beberapa tahapan yang dicapai oleh pihak hetero, apakah terdapat sasaran peserta dalam pemberdayaan ini?
N1	:	Dalam pelatihan ini, terdapat berbagai pelaku UMKM, mulai dari yang baru merintis hingga yang sedang berkembang. Mereka memiliki usaha serta kemampuan untuk bertindak lebih jauh dalam mengembangkan bisnisnya. Sebenarnya, para peserta pendampingan selama ini telah memiliki potensi dan keterampilan yang baik, namun belum dimanfaatkan secara maksimal
P	:	Lalu apakah terdapat persyaratan khusus bagi pelaku UMKM untuk menjadi anggota atau binaan Hetero Space?
N1	:	Tidak ada persyaratan khusus, Umumnya anggota atau peserta yang mau di bina sudah memiliki usaha dan dapat memproduksi produk atau jasa secara berkelanjutan
P	:	Pemberdayaan UMKM disini meliputi pendampingan, pelatihan dan pembinaan. Lalu apa yang membedakan antara ketiga nya?
NI	:	Pelatihan, pendampingan, dan pembinaan adalah tiga tahap utama dalam pemberdayaan UMKM. Pelatihan menjadi tahap pertama, di mana peserta disaring berdasarkan perkembangan dan hasil yang menonjol. Setelah itu, mereka yang dinilai baik selama pelatihan akan melanjutkan ke tahap pendampingan, yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing UMKM. Pendampingan bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan implementasi pelatihan yang sudah diberikan, dengan pendamping berperan untuk menyegarkan ingatan

		dan memberikan dukungan lebih lanjut sesuai kebutuhan. Setelah itu, tahap pembinaan fokus pada evaluasi setelah pelatihan pendampingan atau terkadang hetero juga membahas terkait permodalan dan kerjasama dengan perbankan atau mitra lainnya
P	:	Bentuk bantuan apa saja yang ditawarkan Hetero Space pada pelaku UMKM?
N1	:	Program pendampingan ini menawarkan berbagai jenis bantuan, seperti dukungan dalam pembiayaan, pembuatan rencana bisnis dan proposal usaha, serta strategi pemasaran baik secara offline maupun online. Selain itu, tersedia ruang studio yang bisa di manfaatkan untuk podcast bersama UMKM dan foto produk UMKM, informasi tentang akses bahan baku, serta bantuan dalam pendaftaran dan perizinan KUMKM. Pendampingan ini dapat dilakukan di Hetero Space atau dengan cara datang langsung ke lokasi usaha. Semua layanan ini diberikan tidak dipungut biaya
P	:	Setelah berlangsungnya pendampingan UMKM apakah terdapat tindak lanjut? Lalu bentuk tindak lanjut apa yang dilakukan?
N1	:	Untuk pembinaan sendiri, selain mengcross check UMKM, pembinaan biasanya bentuknya berupa permodalan, jadi ada beberapa pelatihan yang memang kegiatan pelatihan di Hetero itu yang bekerja sama dengan perbankan, bentuk pembinaannya itu ada yang dalam bentuk uang, dengan mengikuti persyaratan yang di tetapkan oleh bank atau investor atau dalam bentuk lainnya seperti pelatihan lebih lanjut, serta pengembangan melalui kemitraan dan grup khusus mereka untuk mendukung progres UMKM ke depannya
N2	:	Pembinaan itu pasca pelatihan dan pendampingan, jadi lebih ke monitoring, setelah pelatihan UMKM pelaku UMKM akan tetap kita pantau progressnya, sejauh mana dan apa lagi yang mungkin di butuhkan UMKM kita bantu lagi begitu
P	:	Dari Segi Fasilitas yang diberikan Hetero Space kepada para pelaku UMKM apakah sudah memadai semua?
N2	:	Sejauh ini secara fasilitas bisa dibilang cukup, dalam artian memang kita untuk alat alat atau media tertentu yang di butuhkan untuk kegiatan pelatihan pendampingan itu kita ready semua baik ketersediaan narasumber. media peraga, media pendukung lainnya itu ada, seperti makerspace atau ruang packaging, selain untuk packaging juga biasanya dimanfaatkan untuk produksi, foto studio yang bisa di manfaatkan podcast bersama UMKM serta foto produk UMKM , selain itu tersedianya Galleri UMKM di Hetero Space untuk memamerkan produk UMKM dampingan Hetero Space Banyumas

P	:	Dalam pelaksanaan pendampingan, pelatihan dan pembinaan ini selain berdampak positif apakah berdampak negatif?
N1	:	Menurut saya, tidak terlalu banyak, hanya ada beberapa pelaku UMKM yang kurang mandiri, selalu mengandalkan bantuan sehingga kurang memiliki inisiatif sendiri
P	:	Apa saja kendala serta solusi dalam pelaksanaan pendampingan ini?
N1	:	<p>Kendala kami saat pada pendampingan, salah satunya itu masih kurang dalam SDM ya, khususnya di ruang packaging. Untuk bidang packaging ini membutuhkan tenaga kerja solusinya dengan merekrut orang, atau pada saat pelaksanaan pelatihan UMKM kami bisa melakukan kolaborasi dengan salah satu UMKM yang memang bisa memegang di bidang packaging</p> <p>Respon UMKM yang memang terkadang sulit untuk di hubungi itu menjadi kendala untuk pendamping, yang dimana pendamping memerlukan data selama pasca pelatihan. Untuk solusinya ya kita sebagai pendamping harus tetap menghubungi satu persatu UMKM yang memang terlihat ingin mengikuti pendampingan kami terus cross check, melalui WhatsApp</p> <p>Banyak pelaku UMKM, terutama yang lebih tua seperti ibu-ibu dan bapak-bapak, merasa kesulitan mengikuti perkembangan teknologi dan media sosial. Mereka sulit untuk memasarkan produk secara online, karena mereka belum terbiasa dengan teknologi digital yang terus berkembang, berbeda dengan generasi muda yang sudah lebih familiar dengan hal tersebut. Untuk membantu mereka yang kesulitan, pelatihan harus sederhana dan sesuai kebutuhan. Mulai dengan dasar-dasar teknologi dan media sosial, lalu lanjutkan ke digital marketing. Materi bisa disampaikan melalui video tutorial atau pelatihan langsung. Pendekatan mentor juga membantu, dengan membimbing peserta secara pribadi atau dalam kelompok kecil, agar mereka bisa belajar sesuai kemampuan mereka.</p> <p>Pelaksanaan pelatihan sering terkendala oleh lokasi yang jauh, terutama di desa-desa terpencil, yang membutuhkan waktu lebih lama untuk dijangkau. Selain itu, pengangkutan peralatan pelatihan juga sering menjadi masalah. Beberapa ibu rumah tangga merasa sulit meninggalkan keluarga, sehingga mereka enggan ikut pelatihan, yang membuat pendampingan kurang maksimal. Kendala dalam pelaksanaan pelatihan dapat diatasi dengan membuat jadwal yang</p>

	<p>fleksibel dan memanfaatkan pelatihan online. Ini akan mengurangi masalah perjalanan jauh dan memberikan kenyamanan bagi peserta yang tidak bisa meninggalkan rumah atau keluarga mereka</p> <p>Karena anggaran yang terbatas di tahun 2025, jumlah pelatihan dan pendampingan jadi berkurang. Dulu ada 4-5 program, sekarang cuma 1 program saja. Peserta juga dibatasi, yang sebelumnya bisa dari satu karisidenan, sekarang cuma dari satu kota. Untuk mengatasinya, kita bisa buat pelatihan online atau hybrid agar bisa menjangkau lebih banyak orang tanpa biaya transportasi tinggi.</p>
--	--

Wawancara bersama Bapak Nunok pelaku UMKM Honey 26

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P	:	Sejak kapan bapak mengikuti pendampingan di Hetero Space Banyumas?
N	:	Kalo ga salah saya ikut pendampingan sejak awal 2024
P	:	Permasalahan apa yang bapak alami dalam usaha Honey 26 ini?
N	:	Mungkin dari pemasaran online nya si mba masih dalam proses meluas, dan NIB
P	:	Pendampingan seperti apa yang pernah anda ikuti di Hetero Space Banyumas?
N	:	Saya pernah minta bantuan Hetero Space untuk foto produk mba, pendampingan ini bermanfaat untuk saya mba, menambah relasi saya bertemu dengan UMKM lainnya, dan pastinya foto yang di hasilkan bisa di jadikan foto katalog, foto media sosial saya mba, dan proses pembuatan NIB
P	:	Terkait permasalahan NIB bapak apakah sudah terlaksana?
N	:	Alhamdulillah, dulu saya sempat dibantu dalam mengurus NIB, sekarang usaha saya sudah resmi punya NIB sendiri mba
P	:	Setelah mengikuti pendampingan atau pelatihan apakah terdapat tindak lanjut?
N	:	Bentuk tindak lanjut ada biasanya, lebih sering dilakukan lewat grup WhatsApp, kunjungan ke usaha saya pernah namun tidak selalu, atau

		saya sendiri yang datang ke hetero untuk memberikan hasil perkembangan usaha saya
P	:	Lalu setelah mengikuti beberapa pendampingan dari Hetero, apakah terdapat perubahan dan manfaat apa yang ibu rasakan?
N	:	Alhamdulillah, setelah mengikuti pendampingan di Hetero Space, saya berhasil menyelesaikan proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan lebih mudah dan cepat. Selain itu, melalui sesi pembelajaran relasi, Dukungan Hetero Space benar-benar membuka peluang bagi usaha saya untuk berkembang lebih luas Waktu itu saya sempat ikut pelatihan foto produk di Hetero Space. Dibantu juga sama beberapa mahasiswa, alhamdulillah banget. Saya jadi ngerti cara ambil foto yang bagus, terus di bantu juga bikin katalog. Sekarang produk saya keliatan lebih proper kalau di promosiin. Dan ini memang ga di pungut biaya mba

Wawancara bersama Ibu Wiwi Astuti pelaku UMKM Rizqi Food

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P	:	Sejak kapan ibu mengikuti pendampingan di Hetero Space Banyumas?
N	:	Saya mengikuti pendampingan di Hetero itu, waktu sedang ada pendampingan di Hetero Space, kalo ngga salah tentang pembekalan ketrampilan digital. Di akhir April 2024 seingat saya, saya mengikuti pelatihan UMKM yang fokusnya pada digital marketing mba.
P	:	Permasalahan apa yang dihadapi ibu dalam usaha Rizqi Food ini? dan solusi apa yang diberikan Hetero Space Banyumas
N	:	Permasalahan yang saya hadapi dalam usaha saya, di bahan baku si mba karena memang kan musiman mba, pergantian musim beberknya bertelurnya suka berkurang, jadi ya berpengaruh di produksi, apa lagi kalau sedang dekat lebaran, banyak yang rebutan mba untuk dapetin telur bebeknya, selain itu permasalahan lainnya terkait kemasan mba, semakin kesini saya ingin membuat kemasan baru yang lebih menarik lagi, dan setelah saya mengikuti pelatihan saya banyak mendapatkan masukan dari hetero terkait bahan baku saya perlu menambah supplier,

		dan alhamdulillah sekarang saya sudah mendapatkan empat supplier telur asin, kalo dari kemasan alhamdulillah saya mendapatkan saran dan masukan desain untuk mengganti kemasan yang lebih menarik dari pihak Hetero Space”
P	:	Bentuk Pendampingan UMKM seperti apa yang ibu ikuti
N	:	Kalo saya lebih ke pelatihan mba, untuk pelatihan biasanya ada presentasi dan praktek langsung, sementara pembinaannya lebih sering berupa evaluasi. Kalau untuk pendampingan, biasanya saya bantu dengan konsultasi bisnis gitu mba
P	:	Terkait pembinaan berupa evaluasi seperti yang ibu sampaikan bagaimana bentuk evaluasi tersebut?
N	:	Biasanya setelah UMKM mengikuti beberapa kali pelatihan dan pendampingan di Hetero Space nantinya dapat kunjungan si mba, sebelumnya saya juga sudah mendapatkan kunjungan untuk mengevaluasi bagaimana perkembangan usaha saya, begitu si mba
P	:	Fasilitas apa saja yang ditawarkan Hetero kepada pelaku UMKM dalam kegiatan pendampingan ini?
N	:	Dalam segi pemasaran saya di bantu dengan adanya gallery UMKM yang tersedia di Hetero, dan saya memanfaatkan fasilitas lainya seperti foto produk yang sudah tersedia di Hetero mba
P	:	Untuk menjadi UMKM binaan Hetero apakah terdapat persyaratan khusus?
N	:	Tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi peserta pendampingan di Hetero, yang penting anggota sudah memiliki usahanya sendiri.
P	:	Lalu setelah mengikuti beberapa pendampingan dari Hetero, apakah terdapat perubahan dan manfaat apa yang ibu rasakan?
N	:	<p>Alhamdulillah setelah bergabung pelatihan di Hetero, alhamdulillah jaringan saya semakin luas dan permintaan produk semakin meningkat. Saya mendapatkan masukan – masukan penting, memperoleh foto produk yang bagus, Saya juga menambah variasi rasa pada produk saya seperti rasa balado, jagung manis, bbq dan pedas manis dan memodifikasi kemasannya agar lebih menarik. Selain itu, saya terus berusaha untuk mencari informasi terbaru agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi</p> <p>Dengan pelatihan yang pernah saya ikuti pastinya menambah relasi saya, saya banyak mendapatkan masukan dari hetero terkait permasalahan bahan baku dan mendapatkan foto produk yang lebih proper kalo dari kemasan alhamdulillah saya mendapatkan saran dan</p>

		masukin desain untuk mengganti kemasan yang lebih menarik dari pihak Hetero Space
--	--	---

Wawancara dengan Azzah Tsamrotul selaku admin UMKM Gula Semedo Manise

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P	:	Sejak kapan semedo manise ini mengikuti pendampingan di Hetero Space Banyumas?
N	:	Kalo pendampingan di Hetero Space sendiri itu pernah ikut pendampingan foto produk mba di awal 2024.
P	:	Fasilitas apa saja yang ditawarkan Hetero kepada pelaku UMKM?
N	:	Tersedianya studio foto produk dan tidak dipungut biaya sama sekali, pastinya itu sangat bermanfaat untuk para pelaku UMKM, beberapa produk Semedo Manise juga tersedia di Gallery UMKM Hetero Space Banyumas
P	:	Lalu, setelah mengikuti pendampingan, Bagaimana perkembangan Usaha Gula Semedo Manise saat ini?
N	:	Perkembangan Gula Semedo Manise sudah mampu mengekspor produknya ke luar negeri seperti Jerman, Kanada, Amerika, dan Korea Selatan, kami juga sudah menyediakan produk kami melalui e – commerce seperti Toko Pedia dan Shopee
P	:	Lalu setelah mengikuti beberapa pendampingan dari Hetero, manfaat apa yang ibu rasakan?
N	:	Dengan mengikuti pendampingan pastinya menambah relasi, bisa bertemu dengan beberapa pelaku UMKM yang tentunya bisa bertukar pengalaman, dan memperoleh ilmu yang lebih banyak khususnya mengenai foto produk.

Wawancara dengan Ibu Diana Lyntu Pelaku UMKM Soez Diana

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P	:	Sejak kapan Soez Diana ini mengikuti pendampingan di Hetero Space Banyumas?
N	:	Saya ikut pendampingan di awal 2024 mba
P	:	Permasalahan apa yang di hadapi dalam usaha Soez Diana ini? dan solusi apa yang diberikan pihak Hetero Space?
N	:	Terkait permasalahan yang kami hadapi itu, di market nya mba, untuk homestore kami kan berada di desa mau gamau kita harus tetap mengikuti berkembangnya zaman biar usaha kita bisa dikenal masyarakat. saya pernah mengikuti salah satu pelatihan di Hetero Space tentang konten di media sosial khususnya Instagram. Dan disana saya mendapatkan berbagai materi dan kami juga dibantu untuk mengembangkan konten usaha saya. Selain itu, saya juga mendapatkan saran untuk menautkan alamat usaha saya di Google Maps agar lebih mudah ditemukan oleh pelanggan dan meningkatkan peringkat bisnis saya
P	:	Bentuk pemberdayaan UMKM seperti apa yang ibu ikuti?
N	:	Bentuk pemberdayaan UMKM ini, selain itu juga di adakannya pendampingan, pelatihan dan pembinaan sesuai dengan yang di butuhkan pelaku UMKM, Saya pernah mengikuti Pelatihan WEC (Woman Ecosystem Catalyst) program pemberdayaan ekonomi kewirausahaan, khususnya untuk perempuan dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bentuk pelatihan ini berupa seminar mba,
P	:	Untuk menjadi UMKM binaan Hetero apakah terdapat persyaratan khusus?
N	:	Syarat utama untuk menjadi anggota UMKM pastinya harus memiliki produk usahanya sendiri, saya menjadi binaan Hetero Space hanya harus memiliki usaha dan melakukan produksi berkelanjutan
P	:	Untuk langkah mengikuti proses pendampingan UMKM di Hetero Space sistemnya bagaimana bu?

N	:	Kita lewat WA Group mba, nah biasanya nanti di infokan dari mba nisfi selaku pendamping UMKM, dari satu pelatihan kan ada absennya tu mba nah nanti di masukan ke grup, nah nanti kalo ada pelatihan lagi di infokan di grup dan pendaftarannya melalui google form, paling itu si mba
P	:	Selain mengikuti pendampingan UMKM, menurut informasi yang didapat bahwa Soez Diana pernah melakukan kolaborasi dengan pihak Hetero Space, dan di percayai pada bidang packaging, apakah benar?
N	:	Iya mba dulu waktu pelatihan saya memang pernah di percayai untuk memegang bidang packaging
P	:	Fasilitas apa saja yang ditawarkan Hetero kepada pelaku UMKM dalam kegiatan pendampingan ini?
N	:	Saya mengikuti pelatihan foto produk yang memang terfasilitasi di Hetero Space, selain itu saya juga memasarkan Soez Diana ini di Gallery UMKM, dan fasilitas lainnya seperti mesin kemas yang tersedia di Hetero Space memang bisa di manfaatkan para UMKM
P	:	Lalu setelah mengikuti beberapa pendampingan dari Hetero, apakah terdapat perubahan dan manfaat apa yang ibu rasakan?
N	:	<p>Sebenarnya awal memulai usaha saya ya karena saya mengikuti salah satu pelatihan yang di adakan oleh hetero, kalo ga salah di pelatihan manajemen keuangan, nah disitu kan kami jadi tau cara menghitung hpp, menentukan harga jual, dari sini banyak perubahan setelah mengikuti pelatihan di Hetero Space</p> <p>Untuk manfaat yang saya rasakan, pendampingan di Hetero Space membantu saya memperluas relasi di lingkungan sekitar. Dengan banyaknya koneksi baru, saya bisa sekaligus mempromosikan produk saya lebih efektif, sehingga penjualan meningkat</p>

Lampiran. 2 Dokumentasi Penelitian



Wawancara Pendamping UMKM Hetero Space



Wawancara Pelaku UMKM Honey 26



Wawancara Pelaku UMKM Rizqi Food



Wawancara UMKM Semedo Manise



Wawancara Pelaku UMKM Soez Diana





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53125
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1996/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/11/2024 4 November 2024
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Rumah BUMN
Di
Jl. A. Yani No.28, Karangjengkol, Sokanegara, Kec. Purwokerto Tim.,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Analisis
Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui
Program Pendampingan dalam meningkatkan Produktivitas
UMKM di Hetero Space Banyumas.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Observasi Pendahuluan
kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : sofi istiazah
NIM : 214110201123
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VII

Adapun Observasi Pendahuluan tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan
sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pengelolaan
Tempat Penelitian : Rumah BUMN
Waktu Penelitian : 5 November 2024 s/d 6 November 2024
Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan
terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,
Dr. H. Akhmad Fauzan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran. 4 Surat Keterangan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53125
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1856/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/6/2025 18 Juni 2025
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Riset Individual

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Hetero Space Banyumas
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul ANALISIS
PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN DALAM
MENINGKATKAN KINERJA USAHA UMKM SEKTOR KULINER.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada
mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : sofi istiazah
NIM : 214110201123
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai
berikut:

Objek Penelitian : UMKM dampungan hetero space
Tempat Penelitian : Hetero Space Banyumas
Waktu Penelitian : 11 November 2024 s/d 11 Januari 2025
Metode Penelitian : kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan
terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,
Dr. H. Akhmad Fauzan, Lc., M.Ag.



SURAT KETERANGAN RISET INDIVIDUAL

No. Surat:

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama: Sofi Ichatoh

NIM: 219110201123

Program Studi : Ekonomi Syariah

Kampus: UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan Riset Individual di Hetero Space Banyumas, sejak 18 Oktober 2024 sd 30 Maret 2025

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya

Purwokerto, 16 Juli 2025


Fauzail Hermawan, S.I.Kom

Hetero Space Banyumas

Jl. Jend. Gatot Subroto No.67, Sitapen, Purwanegara

Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas.

Jawa Tengah (52116)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sofi Istiazah
2. NIM : 214110201123
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas. 31 Agustus 2003
4. Alamat Rumah : Jl. Kartaja 02 RT 02/03, Mersi, Purwokerto Timur
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Sabar Wiyono
Nama Ibu : Anita Afriani
6. Email : sofiistiazah31@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/PAUD : Pertiwi
2. SD/MI,tahun lulus : SD Negeri 1 Mersi
3. SMP/Mts, tahun lulus : Muhammadiyah 1 Purwokerto
4. SMA/MA/SMK, tahun lulus : Man 2 Banyumas
5. S1 : UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri

C. Pengalaman Organisasi

1. Kapa
2. Pramuka

D. Pengalaman Magang

1. Bank Indonesia
2. Pegadaian

Purwokerto, 23 Juni 2025



Sofi Istiazah

NIM. 214110201123